

**UPAYA INTERNASIONALISASI MUHAMMADIYAH MELALUI  
MULTITRACK DIPLOMACY DI KAWASAN EROPA TAHUN 2015-**

**2023**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

Oleh:

**GHAZA KURNIA**

20323111

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2024**

**UPAYA INTERNASIONALISASI MUHAMMADIYAH MELALUI  
MULTITRACK DIPLOMACY DI KAWASAN EROPA TAHUN 2015-**

**2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

**GHAZA KURNIA**

20323111

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

### UPAYA INTERNASIONALISASI MUHAMMADIYAH DI KAWASAN EROPA MELALUI *MULTITRACK DIPLOMACY* PADA TAHUN 2015- 2023

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh  
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Pada Tanggal

29 Agustus 2024

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi

Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

- 1 Mohamad Rezky Utama, S.IP., M.Si.
- 2 Rizki Dian Nursita, S.IP., M.H.I.
- 3 Hadza Min Fadhli Robby, S.I.P., M.Sc.

Tanda Tangan

## PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

*Yogyakarta, 29 Agustus 2024*



*Ghaza Kurnia*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>1</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>3</b>
<b>PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK</b>	<b>4</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>5</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b>	<b>6</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>7</b>
<b>BAB 1</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b>	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b>	<b>7</b>
<b>1.4 Cakupan penelitian</b>	<b>7</b>
<b>1.5 Tinjauan Pustaka</b>	<b>8</b>
<b>1.7 Argumen Sementara</b>	<b>14</b>
<b>1.8 Metode Penelitian</b>	<b>15</b>
<i>1.8.1 Jenis Penelitian</i>	<i>15</i>
<i>1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian</i>	<i>16</i>
<i>1.8.3 Metode Pengumpulan Data</i>	<i>16</i>
<i>1.8.4 Proses Penelitian</i>	<i>16</i>
<b>BAB 2</b>	<b>18</b>
<b>Internasionalisasi Muhammadiyah di Eropa</b>	<b>18</b>
<b>2.1 Sejarah Hubungan Muhammadiyah dan Pemerintah Indonesia</b>	<b>18</b>
<b>2.2. Muhammadiyah di Eropa</b>	<b>23</b>
<b>BAB 3</b>	<b>35</b>
<b>Keterkaitan Internasionalisasi Muhammadiyah di Eropa Dengan Multi Track Diplomasi</b>	<b>35</b>
<b>3.1. Track One (Pemerintah)</b>	<b>35</b>
<b>3.2 Track Two ( Non Government)</b>	<b>39</b>
<i>3.2.1 Bidang Pendidikan</i>	<i>41</i>
<i>3.2.2 Bidang Agama</i>	<i>44</i>
<b>BAB 4</b>	<b>51</b>
<b>PENUTUP</b>	<b>51</b>
<b>4.1 Kesimpulan</b>	<b>51</b>
<b>4.4 Rekomendasi</b>	<b>53</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>56</b>

## **DAFTAR SINGKATAN**

- NU : Nahdlatul Ulama
- PCIM : Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah
- MP : Majelis Pemberdayaan Masyarakat)
- MDMC : Muhammadiyah Disaster Management Center)
- LazisMU : Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah).
- PWM : Pemerintah Wilayah Muhammadiyah
- AD/ART : Anggaran Darurat/ Anggaran Rumah Tangga
- LSM : Lembaga Swadaya Masyarakat
- NGO : Non Governmental Organization
- Ormas : Organisasi Masyarakat

## ABSTRAK

Penelitian kali ini menaruh konsentrasi terhadap bagaimana upaya internasionalisasi Muhammadiyah dalam bentuk multitrack diplomasi membantu diplomasi Indonesia di kawasan Eropa. Semenjak Muhammadiyah melakukan sidang Muktamar ke-47 pada tahun 2015, salah satu rekomendasinya adalah mengamanahkan PP Muhammadiyah melakukan gerakan internasionalisasi. Pergerakan internasionalisasi Muhammadiyah juga sampai di kawasan Eropa. Melalui PCIM yang ada di Eropa, Muhammadiyah melakukan internasionalisasi seperti di negara Spanyol dan Jerman yang dinamai PCIM Spanyol dan PCIM Jerman Raya. Dalam internasionalisasi ini Muhammadiyah melakukan pendekatan melalui jalur multi track diplomasi dan menyuarakan perdamaian yang mencakupi pemerintah, organisasi, pendidikan, dan agama keempat tersebut memiliki kesinambungan dengan upaya internasionalisasi Muhammadiyah, Konsep multitrack diplomasi sudah melekat dengan upaya internasionalisasi Muhammadiyah dalam melakukan diplomasinya. Muhammadiyah yang memiliki visi sebagai *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi alam semesta) dan berhasil dalam melakukan Internasionalisasi.

**Kata-kata kunci:** PCIM, Internasionalisasi Muhammadiyah, Multi Track Diplomasi, Eropa, Spanyol, Jerman Raya

## ABSTRACT

*Abstract in Bahasa Indonesia and English version are written in 1 page with single This research focuses on how Muhammadiyah's internationalization efforts in the form of multi-track diplomacy help Indonesian diplomacy in the European region. Since Muhammadiyah held its 47th Congress in 2015, one of the recommendations was to mandate PP Muhammadiyah to carry out an internationalization movement. The Muhammadiyah internationalization movement also reached Europe. Through PCIM in Europe, Muhammadiyah carries out internationalization such as in Spain and Germany which are named PCIM Spain and PCIM Greater Germany. In this internationalization, Muhammadiyah takes an approach through multi-track diplomacy and promotes peace that includes government, organizations, education and religion. These four have continuity with Muhammadiyah's internationalization efforts. The concept of multi-track diplomacy is inherent in Muhammadiyah's internationalization efforts in carrying out its diplomacy. Muhammadiyah which has a vision as rahmatan lil alamin (grace to the universe) and is successful in carrying out internationalization.*

**Keywords:** PCIM, Internationalization of Muhammadiyah, Multi Track Diplomacy, Europe, Spain, Greater Germany

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Internasionalisasi dalam sebuah lembaga baik pemerintah, maupun non pemerintah menjadi suatu fenomena dalam dunia internasional yang pesat terjadi di era globalisasi saat ini. Berbagai faktor eksternal maupun internal membuat fenomena ini semakin kompleks dan melibatkan berbagai aktor baik pemerintah, swasta, kelompok hingga individu. Internasionalisasi merupakan proses di mana suatu lembaga atau entitas mengembangkan atau memperluas operasinya ke skala internasional, dengan tujuan untuk meningkatkan cakupan, pengaruh, atau dampaknya di kancah global (Forest and Altbach 2006).

Banyak lembaga di dunia internasional yang melakukan internasionalisasi sebagai respons terhadap tantangan global, peluang pasar yang luas, atau untuk memperkuat reputasi dan pengaruhnya di tingkat internasional. Proses ini melibatkan ekspansi cabang, pembukaan kantor perwakilan, atau kemitraan strategis dengan organisasi atau institusi dari negara-negara lain (Rugman & Verbeke, 2004). Internasionalisasi seringkali membutuhkan adaptasi terhadap norma, budaya, dan regulasi yang berbeda dari negara-negara yang menjadi target operasionalnya. Melalui internasionalisasi, lembaga dapat memperluas jangkauan pelayanannya, mengakses sumber daya yang lebih luas, dan meningkatkan kolaborasi lintas batas untuk mencapai tujuan strategisnya di panggung global (Rugman & Verbeke, 2004).

Muhammadiyah merupakan salah satu gerakan Islam yang menjadi salah satu organisasi islam yang paling berpengaruh dan terbesar di indonesia (“Sejarah Singkat Muhammadiyah” 2020). Muhammadiyah berdiri di Yogyakarta pada 18 November 1912 atau 8 *dzulhijjah* 1330 H yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan serta identik dengan gerakan keagamaan dalam bentuk dakwah sosial. Sebagai organisasi yang mempunyai gerakan dibidang sosial dan kemasyarakatan, Muhammadiyah menjadikan masyarakat sebagai target untuk mendapatkan ajaran dan nilai islam dalam konteks dakwah di ranah sosial kemasyarakatan (“Sejarah Singkat Muhammadiyah” 2020). K.H Ahmad Dahlan telah berinisiatif untuk menyebarkan keagamaan karena dilandasi ajaran agama islam (Kersten 2017).

Indonesia, dengan keanekaragaman budayanya, menonjol sebagai negara dengan jumlah pemeluk Islam terbanyak di dunia. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan peran sentral Islam dalam kerangka sosial dan budaya negara, tetapi juga menandai bagaimana agama telah menjadi elemen integral dalam konstruksi identitas nasional Indonesia. Sejak kedatangan Islam di wilayah kepulauan Nusantara pada abad ke-13, agama ini telah meresap ke dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, dari praktik ibadah sehari-hari hingga institusi sosial dan politik. Penerimaan dan adaptasi Islam di Indonesia melalui proses akulturasi dengan tradisi lokal menghasilkan *landscape* keagamaan yang unik, di mana Islam diterima dan dianut dengan cara yang harmonis dengan nilai-nilai lokal (Kersten 2017). Dalam konteks geopolitik global, Indonesia, sebagai rumah bagi komunitas Muslim terbesar, memainkan peran kunci dalam menentukan narasi dan dinamika keagamaan di tingkat internasional (Ali 2020).

Seiring perkembangan Islam di Indonesia, negara ini telah menjadi titik fokus untuk aktivitas dakwah, edukasi, dan pemberdayaan komunitas Muslim di berbagai negara. Langkah internasionalisasi tidak sekadar fokus pada diseminasi nilai-nilai keagamaan, melainkan juga mencakup dialog lintas budaya, interaksi antar agama, dan kerja sama dengan entitas Muslim global. Organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah berperan aktif dalam membangun hubungan dan kemitraan internasional untuk mendukung moderasi, toleransi, dan interpretasi Islam yang inklusif (Baidhawiy 2015).

Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terdepan di Indonesia, menduduki posisi sentral dalam panorama keagamaan dan sosial di negara ini. Berdiri pada tahun 1912 di Kota Yogyakarta, pendirian Muhammadiyah didasari dengan semangat reformasi dalam Islam, dengan tujuan untuk mengembangkan masyarakat yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam yang murni dan meningkatkan kualitas kehidupan umat Muslim melalui pendidikan, sosial, dan pelayanan kesehatan (Nashir 2015)

Seiring berjalannya waktu, Muhammadiyah berhasil membangun jaringan pendidikan yang luas, termasuk sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta fasilitas kesehatan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan masyarakat Indonesia. Dengan basis pengikut yang kuat, yang mencapai jutaan anggota dan simpatisan, Muhammadiyah telah memainkan peran penting dalam mempengaruhi kebijakan publik, etos kerja, dan tata nilai sosial di Indonesia. Organisasi ini menjadikan gerakan islam terbesar di Indonesia karena konsep dakwah mereka yang bergerak dari berbagai sektor (Nashir 2015).

Bergerak dari Pendidikan melalui sekolah dan perguruan tinggi, Kesehatan dengan mempunyai klinik dan rumah sakit, hingga ranah sosial dimana Muhammadiyah sendiri mempunyai ratusan panti asuhan. Ini semua dilandasi oleh salah satu prinsip muhammadiyah sebagai organisasi islam yaitu menjadikan *islam rahmatan lil alamin* (rahmat bagi alam semesta). Muhammadiyah selalu berinovasi dalam memperbarui arah dan bentuk gerakannya. Meski demikian, eksistensi Muhammadiyah tidak terbatas pada ranah domestik saja; organisasi ini juga aktif dalam dialog antaragama dan memiliki keterlibatan dalam isu-isu global yang berkaitan dengan Islam moderat dan pendidikan (Wahyudi 2021). Dengan demikian, Muhammadiyah, dengan sejarah dan kontribusi yang kaya, tetap menjadi kekuatan yang relevan dalam dinamika keagamaan dan sosial Indonesia (Wahyudi 2021).

Abad pertama berdirinya, muhammadiyah berfokus terhadap ranah pendidikan, kesehatan dan pelayanan masyarakat. Hal ini diwujudkan dengan mendirikan amal usaha juga berbagai lembaga pendidikan, dan kesehatan masyarakat. dengan adanya hal tersebut maka muhammadiyah ingin memperluas jaringannya hingga berbagai mancanegara dengan melakukan internasionalisasi yang tidak hanya di negara Muslim akan tetapi juga merayap di negara Barat dan negara mayoritas non Muslim (Muhammadiyah 2022).

Internasionalisasi Muhammadiyah sudah banyak dilakukan, Muhammadiyah telah menyebar ke berbagai negara dengan beragam latar belakang etnis, budaya, dan agama. Hal ini ditandai dengan adanya Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) di berbagai negara, menunjukkan upaya

internasionalisasi Muhammadiyah. Berdasarkan informasi terbaru dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah, ada 23 PCIM yang beroperasi di berbagai belahan dunia termasuk beberapa di antaranya terletak di Eropa seperti Belanda, Inggris, Turki, Prancis, Hungaria, Spanyol, dan Jerman (Al-Hamdi 2022).

Pada 2 April 2015, sebuah lembaga riset independen, *Pew Research Center*, merilis hasil risetnya tentang masa depan agama-agama di dunia. dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa, hingga 2050 Kristen masih menjadi agama terbesar di dunia akan tetapi agama yang memiliki perkembangan yang paling cepat dari segi kuantitas adalah agama Islam dibanding agama-agama lain. Dalam riset tersebut diprediksi bahwa pada 2050 Jumlah umat Islam di dunia mencapai 2,8 milyar ( 30% dari populasi dunia ), hampir mendekati umat Kristen yaitu (2,9 milyar atau 31% dari penduduk dunia)(Al-Hamdi 2022).

Sementara itu, Meskipun Kristen di Eropa masih menjadi agama terbesar, akan tetapi perkembangan dari segi kuantitas justru semakin menurun hingga 2050, begitupun agama yahudi. Sedangkan jumlah pemeluk Islam di Eropa terus meningkat dari 43 juta pada 2010 menjadi 71 juta pada 2050. Ini merupakan riset yang tentu menggembirakan bagi kaum Muslim di belahan dunia manapun bahwa dakwah Islam perlahan-lahan memiliki dampak positif (Al-Hamdi 2022)

Akan tetapi semenjak 2015 dunia barat kembali diselimuti oleh gejala *Islamophobia*. Dalam kesekian kalinya sejumlah negara di Eropa mengalami kekhawatiran terhadap munculnya kembali gerakan Islam ekstrimis yang mengancam mereka setelah terjadinya aksi terorisme di kantor majalah satire *Charlie Hebdo* Paris pada 7 Januari 2015 serta diikuti oleh sejumlah aksi

pengeboman kelompok militan. Fenomena Islam kembali menjadi *common enemy* bagi dunia Barat setidaknya ditandai oleh serangkaian peristiwa seperti munculnya gerakan ekstrem-radikal *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) di berbagai negara dengan tujuan mendirikan agama Islam termasuk Indonesia. Banyaknya konflik dan suramnya wajah demokrasi negara-negara Islam di Timur Tengah seperti Mesir, Libya, Irak, Suriah, dan Yaman (Al-Hamdi 2022).

Permainan media di Eropa juga menyudutkan agama Islam seperti munculnya film berjudul *fitna* di Eropa yang dimana besutan politisi Belanda pernah muncul untuk menyudutkan Islam sebagai agama terorisme dan kekerasan bahkan beberapa media cetak di Eropa telah melakukan hal serupa, seperti pemuatan kartun Nabi Muhammad. Pertemuan elite-elite Eropa yang tergabung dalam *European Union* (EU) di Brussels, Belgia pada 19 Januari 2015 semakin menunjukkan bahwa Barat merasa sangat terancam dengan tindakan-tindakan terorisme dan kelompok ekstrimis seperti ISIS. Salah satu poin penting dari pertemuan tersebut adalah perlunya negara Barat bekerjasama dengan negara-negara Muslim dalam menanggulangi tindakan terorisme (Al-Hamdi 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa trend Islam memiliki perkembangan yang pesat, meskipun isu radikalisme dan terorisme menyelimuti Islam. menjadikan hal sebagai pemicu dan memberikan strategi dakwah Islam yang damai di tengah kompleksitas yang terus menyudutkan Islam. Ada beberapa hal yang menjadi alasan yang mendasari internasionalisasi Muhammadiyah di dunia Barat. Pertama, seperti peningkatan populasi kaum muslim yang masif dari waktu ke waktu terutama di Eropa. Kedua, Indonesia sebagai negara Muslim terbesar di

dunia dan Muhammadiyah adalah organisasi modernis terbesar di dalamnya, memiliki jaringan dan potensi yang cukup kuat terutama di bidang pendidikan dan kesehatan. Selain itu, peran-peran lintas negara pun telah dilakukan oleh Muhammadiyah dalam berbagai kesempatan. Ketiga, melalui jalur pendidikan, banyak kader Muhammadiyah baik aktivis ortom maupun persyarikatan serta dosen-dosen yang berasal dari PTM melanjutkan studi ke luar negeri hingga Eropa dan hal ini menjadi peluang bagi mereka untuk dapat berdakwah dan berkarya di negeri orang (Al-Hamdi 2022).

Dewan pakar Independen tentang Permusuhan terhadap Muslim Unabhängige Expertenkreis Muslimfeindlichkeit (UEM), dalam laporan akhir yang berjudul: "Islamophobia - A German Balance Sheet." menerbitkan temuannya bahwa sikap permusuhan terhadap umat Muslim tersebar luas di sebagian masyarakat Jerman. Dewan pakar ditunjuk oleh Kementerian Dalam Negeri Federal Jerman. UEM mendefinisikan bahwa ada beberapa faktor yang menjadikan maraknya Islamophobia di Jerman seperti, adanya bias budaya yang dimana UEM melihat bahwa analisis komprehensif terhadap penggambaran Islam dalam film-film yang menunjukkan hampir 90% diantaranya menunjukkan bias negatif yang berfokus terhadap serangan teroris, radikalisasi, perang dan penindasan perempuan bahkan mempersempit jangkauan sinematik tema Islam menjadi beberapa topik konflik dan krisis. Sementara keragaman gaya hidup penduduk Muslim secara umum tidak diperlihatkan. Begitu juga di bidang edukasi pendidikan di Jerman yang dimana masih minimnya kampanye tentang mengatasi permusuhan terhadap umat Islam dan masih adanya kurikulum dan buku teks yang mengandung unsur Antimuslim (Kinkartz 2023)

Dari beberapa faktor di atas Internasionalisasi Muhammadiyah di Jerman memiliki beberapa alasan penting yang berhubungan dengan misi, tujuan, dan peluang strategis organisasi Muhammadiyah yang dimana Jerman adalah negara dengan populasi Muslim yang signifikan, namun terdapat tantangan terkait dengan citra Islam yang seringkali disalah pahami. Dengan adanya internasionalisasi Muhammadiyah di Jerman dapat membantu menyebarkan pemahaman tentang Islam yang moderat, inklusif, dan rahmatan lil 'alamin. Muhammadiyah dapat menjadi jembatan untuk memperkenalkan wajah Islam yang damai dan toleran di tengah-tengah masyarakat Jerman yang beragam (Agustari and Ulinuha 2023).

Jerman adalah salah satu negara dengan sistem pendidikan dan penelitian yang sangat maju. Internasionalisasi Muhammadiyah di Jerman dapat membuka peluang besar untuk kerjasama akademik dan riset, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan kajian Islam. Jerman memiliki sejarah panjang dalam dialog antaragama dan upaya membangun masyarakat multikultural. Kehadiran Muhammadiyah di Jerman dapat memperkuat dialog ini dengan memberikan perspektif dari Islam Indonesia yang dikenal moderat dan pluralis. Muhammadiyah dapat berpartisipasi dalam forum-forum internasional yang membahas isu-isu agama, hak asasi manusia, dan perdamaian, serta menjadi suara yang mempromosikan kerjasama antaragama di tingkat global. Selain itu Islamofobia masih menjadi tantangan signifikan di Eropa, termasuk di Jerman. Kehadiran Muhammadiyah dengan pendekatan yang moderat dan inklusif dapat membantu mengurangi prasangka negatif terhadap Islam dan Muslim. Dengan berpartisipasi dalam dialog publik dan memperkenalkan program-program pendidikan serta dakwah yang konstruktif, Muhammadiyah dapat berperan dalam meredakan

ketegangan dan membangun pemahaman yang lebih baik antara komunitas Muslim dan masyarakat luas (Agustari and Ulinuha 2023).

Berbeda dengan Jerman, negara Spanyol memiliki sejarah panjang dan signifikan dalam perkembangan peradaban Islam, terutama di wilayah Andalusia, yang merupakan pusat intelektual dan budaya Islam selama lebih dari tujuh abad. Kehadiran Muhammadiyah di Spanyol dapat menghidupkan kembali warisan tersebut dengan memperkenalkan Islam yang moderat, inklusif, dan damai, yang dapat berkontribusi dalam mengatasi tantangan Islamofobia di Eropa. Selain itu, Spanyol menawarkan peluang besar untuk kerjasama akademik dan riset, terutama dalam studi sejarah Islam dan dialog antaragama, mengingat sejarahnya sebagai tempat bertemunya tiga agama besar Islam, Kristen, dan Yahudi. Dengan mengembangkan hubungan ini, Muhammadiyah dapat memperkuat posisinya sebagai organisasi Islam global yang aktif dalam mempromosikan perdamaian dan keadilan sosial. Langkah ini juga penting dalam memperkenalkan dan memperkuat citra positif Islam Indonesia di Eropa, serta menjalin kerjasama sosial dan ekonomi yang bermanfaat bagi kedua belah pihak (Al-Hamdi 2021).

Banyak upaya internasionalisasi yang dilakukan oleh Muhammadiyah salah satunya di bidang pendidikan. Prof Dr Abdul Mu'ti MEd mengatakan bahwa urgensi yang di hadirkan Muhammadiyah adalah untuk memiliki serta mengembangkan fungsi pendidikan, kedua sebagai gerakan dakwah, dan ketiga sebagai gerakan pengkaderan (Muhammadiyah 2022).

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Muhammadiyah melalui internasionalisasi merupakan salah satu bentuk dari upaya multi track diplomasi

yang dimana tujuan utama *multi track* adalah demi terciptanya perdamaian dunia hingga peacebuilding yang terintegrasi satu sama lain menggunakan *soft power*. Melihat masifnya internasionalisasi yang dilakukan oleh Muhammadiyah terhadap Eropa melalui multi track diplomasi menjadi pemantik bagi saya untuk melakukan penelitian ini dengan judul “ Internasionalisasi muhammadiyah melalui *multitrack diplomacy* di kawasan eropa tahun 2017”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian kali ini adalah: “Bagaimana upaya internasionalisasi Muhammadiyah dalam bentuk multitrack diplomasi dapat melakukan diplomasi di kawasan Eropa pada tahun 2015-2022?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Riset ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan terkait bagaimana upaya Muhammadiyah dalam internasionalisasinya sebagai organisasi Islam mampu memberikan pengaruh dan dampak positif, serta memperkenalkan Islam yang damai dalam upaya dakwah nya di kawasan Eropa .
2. Mampu Menganalisa aspek internasionalisasi Muhammadiyah dari perspektif multitrack diplomasi terhadap kawasan Eropa sehingga memberikan dampak terhadap negara, agama, dan lembaga.

#### 1.4 Cakupan penelitian

Dalam tulisan ini penulis memfokuskan pada internasionalisasi yang dilakukan oleh Muhammadiyah dengan berlandaskan *multitrack diplomacy* terhadap kawasan Eropa. Kawasan Eropa menjadi salah satu tempat internasionalisasi yang dilakukan Muhammadiyah yang dimana kawasan ini merupakan salah satu kawasan dengan tingkat pertumbuhan Muslim yang signifikan akan tetapi di satu sisi isu radikalisme dan terorisme menyelimuti Islam khususnya di kawasan Eropa. Alasan penulis memfokuskan penelitian ini dimulai pada tahun 2015 dikarenakan berdasarkan hasil dari Muktamar ke-47 Muhammadiyah, salah satu rekomendasinya adalah mengamankan PP Muhammadiyah melakukan gerakan internasionalisasi paham pemikiran (ideologi manhaj ditambah adanya peningkatan Islamophobia yang cukup masif dimulai tahun 2015 di negara kawasan Eropa terutama di negara Jerman namun disisi lain peningkatan Muslim juga terus meningkat di Kawasan Eropa seperti di negara Spanyol dengan sejarah Islam yang panjang. Muhammadiyah juga berfokus pada pemahaman eksistensi Islam dan negara Indonesia dalam skala internasional (“PCIM dan Amanat Internasionalisasi Muhammadiyah”, 2019.) Muhammadiyah yang memiliki visi *Islam Rahmatan lil Al’alamin* menjadikan hal ini sebagai landasan Muhammadiyah dalam melakukan gerakan internasionalisasi di kawasan Eropa sehingga mampu memberikan dampak dari berbagai aspek seperti pendidikan dan kebudayaan dan agama. selain itu penulis memfokuskan penelitian 2015-2023 oleh karena itu *kajian multitrack diplomacy* menjadi teori yang cocok diterapkan dalam penelitian ini.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang multitrack diplomasi sudah dibahas dalam beberapa literatur salah satunya seperti buku dalam setiap pembahasan dan analisis yang sudah ada, topik tentang multitrack diplomasi dirasa menarik untuk dibahas karena perkembangan dan pertumbuhan informasi yang begitu cepat, memungkinkan adanya perbedaan-perbedaan yang signifikan pada setiap lini waktu tertentu. Selain itu, dengan adanya beberapa buku, jurnal dan literatur yang digunakan sebagai rujukan diharapkan mampu melengkapi dan menjadi referensi bagi peneliti. Seperti yang dapat ditemukan dalam sebuah buku yang berjudul “ *Multi Track Diplomacy: Teori Dan Studi Kasus*” yang dimana dalam buku ini menjelaskan tentang bagaimana konsep dasar multitrack diplomasi juga memberikan gambaran tentang peran dan kontribusi berbagai aktor dalam proses diplomasi multitrack baik dari organisasi internasional, kelompok masyarakat sipil, dan lain-lain. juga mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam menerapkan pendekatan diplomasi multitrack, menyajikan studi kasus dan mengkaji relevansi dan implikasi dari diplomasi multi-track dalam konteks hubungan internasional kontemporer.

dalam pembahasan selanjutnya akan membahas tentang bagaimana upaya Muhammadiyah melakukan internasionalisasi melalui sektor pendidikan dalam jurnal yang berjudul “ *Upaya Internasionalisasi Muhammadiyah Melalui Sektor Pendidikan Studi Kasus di Malaysia Tahun 2015-2015*” yang ditulis oleh Dimas Adi Nugroho, beliau menjelaskan bahwa Upaya internasionalisasi Muhammadiyah dalam sektor pendidikan di Malaysia menjadi langkah bagi Muhammadiyah untuk berperan aktif di kancah global. Gerakan dakwah Muhammadiyah yang digawangi oleh PCIM Malaysia berkedudukan sebagai NGO di negara tersebut. penulis

menjelaskan bahwa Muhammadiyah mendirikan Perguruan tinggi dalam tujuan untuk membangun peradaban dunia dengan cara mencerdaskan kehidupan dunia dengan membentuk kualitas individu dengan pendidikan.

Selanjutnya literatur yang menjadi tinjauan pustaka penulis melalui buku yang membahas bagaimana sektor pendidikan dapat melakukan upaya internasionalisasi melalui penegakan visi misi dan membangun SDM yang unggul buku ini berjudul “*Internasionalisasi dan Reformasi Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Muhammadiyah*” yang membahas bagaimana perguruan tinggi Muhammadiyah dapat melakukan internasionalisasi dengan menciptakan SDM yang unggul. Penulis menjelaskan bahwa Proses internasionalisasi menuntut adanya lembaga khusus yang menangani kerjasama dan kegiatan internasional. Untuk mendukung internasionalisasi, pengembangan SDM dan sistem pengambilan keputusan yang cepat dan tidak kaku menjadi penting untuk diperhatikan.

Masing-masing dari tulisan di atas memberikan perspektif baru pada tulisan yang sedang penulis teliti. Pertama, yang dimana dalam buku pertama dijelaskan bagaimana konsep *multi track diplomacy* secara detail dan memberikan gambaran bagaimana konsep *multitrack diplomasi* terlaksana dalam upaya diplomasi. Kedua, bagaimana Muhammadiyah dalam sektor pendidikan di Malaysia menjadi langkah bagi Muhammadiyah untuk berperan aktif di kancah global. Ketiga membahas bagaimana perguruan tinggi Muhammadiyah dapat melakukan internasionalisasi dengan menciptakan SDM yang unggul. Penulis juga menjelaskan bagaimana proses internasionalisasi menuntut adanya lembaga khusus yang menangani kerjasama dan kegiatan internasional.

Namun dari 3 literatur tersebut belum menjelaskan terkait bagaimana upaya internasionalisasi muhammadiyah dalam *konsep multitrack diplomacy* yang di kawasan Eropa. Diplomasi yang dilakukan muhammadiyah dilakukan di negara yang mayoritas non Muslim padahal Muhammadiyah sendiri memegang prinsip-prinsip keislaman . Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi Muhammadiyah dan diharapkan mendapatkan insight baru juga hal yang menarik untuk diteliti.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Disini penulis menggunakan konsep multi track diplomacy sebagai kerangka pemikiran. Multi track diplomasi terdiri dari sembilan track diplomacy yang merupakan gabungan dari berbagai aktor diplomasi yaitu Track One: Government, Track Two: Non Government/Professional, Track Three: Business, Track Four: Private Citizen, Track Five: Research, Training, and Education, Track Six: Activism, Track Seven: Religion, Track Eight: Funding, Track Nine: Communications and Media sehingga mudah untuk dapat memahami sistem kegiatan perdamaian yang kompleks. Pada penelitian ini strategi multi track yang dilakukan adalah diplomacy track one “*Government*”, *track two* “*Non Government/Professional*”.

- A. Track One (Government), yang pertama adalah pemerintah, atau perwujudan perdamaian melalui diplomasi. Artinya pembuatan kebijakan dan pembangunan perdamaian dilakukan dengan proses diplomasi resmi melalui aspek-aspek formal dari pemerintah.

- B. Track Two (*Non government/Professional*), yaitu non-government atau orang yang profesional, mampu mewujudkan perdamaian melalui resolusi konflik. Ini menjadi kesempatan bagi para profesional non-governmental untuk menganalisa, mencegah, menyelesaikan, serta mengakomodasi konflik internasional dengan komunikasi, pemahaman, dan membangun hubungan baik dalam menghadapi masalah secara bersama-sama, oleh aktor-aktor bukan Negara.
- C. Track Three (*Business*), bisnis atau perwujudan perdamaian melalui perdagangan. Bisnis dapat menjalankan peran aktual dan potensial untuk membangun perdamaian melalui aspek ekonomi, persahabatan dan pemahaman internasional, saluran komunikasi informal, dan mendukung berbagai kegiatan perwujudan perdamaian. Kerjasama ekonomi antarnegara mampu menghindarkan dari konflik.
- D. Track Four (*Private Citizen*), warga negara privat yang artinya mampu mewujudkan perdamaian melalui keterlibatan personal. Setiap individu warga negara akan berkontribusi dan turut serta dalam kegiatan pembangunan dan perdamaian. Hal ini bisa dilakukan dengan citizen diplomacy, program pertukaran, organisasi voluntary privat, adanya NGO dan berbagai kelompok kepentingan.
- E. Track Five (*Research, Training, and Education*), penelitian atau pelatihan dan edukasi yakni perwujudan perdamaian melalui pembelajaran. Untuk ini, terdapat tiga kajian di dalamnya yaitu penelitian yang berhubungan dengan institusi pendidikan (sekolah, universitas), think tanks (berbagai penelitian, analisis, dan eJournal Ilmu Hubungan Internasional, Volume 7, Nomor 1,

2019: 261-282 266 program studi) dan pusat penelitian kelompok yang berkepentingan khusus. Dengan kata lain ini adalah sebuah program pelatihan yang menyediakan keahlian praktisioner seperti negosiasi, mediasi, resolusi konflik, serta fasilitas third-party yang terdiri dari edukasi (pendidikan formal dari TK hingga program Doktoral) yang mencakup berbagai aspek global tentang studi lintas-budaya, studi tata dunia dan perdamaian, konflik analisis, serta manajemen dan resolusi.

- F. Track Six: (Activism), aktivisme atau perwujudan perdamaian melalui advokasi, dimana lebih menekankan pada aktivisme perdamaian dan environmental dalam hal disarmament, HAM, keadilan sosial dan ekonomi, serta advokasi terhadap kepentingan khusus mengenai kebijakan tertentu yang diambil pemerintah. Aktivisme tersebut dapat diwujudkan dengan bentuk protes, pendidikan, aturan, dukungan, pengawasan, pendidikan, serta advokasi itu sendiri.
- G. Track Seven (Religion),, agama yang menggambarkan perwujudan perdamaian melalui praxis kepercayaan. Di sini dipelajari bagaimana suatu kepercayaan dan kegiatan yang berorientasi perdamaian oleh komunitas-komunitas spiritual dan religius, serta beberapa gerakan berbasis moral seperti pasifisme (percaya bahwa resolusi konflik dengan jalan damai adalah yang paling benar), sanctuary (sebagai tempat yang dianggap suci dan mampu melindungi seseorang), dan anti kekerasan.
- H. Track Eight (Funding) pendanaan atau perwujudan perdamaian melalui penyediaan aset. Hal ini berhubungan langsung dengan komunitas-komunitas funding yakni baik yayasan maupun filantropis individual yang

mampu menyediakan dukungan finansial untuk berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh jalur-jalur lain.

- I. Track Nine (Communications and Media), komunikasi dan media sebagai wujud perdamaian melalui informasi. Semua orang berhak menyuarakan opininya melalui media cetak, radio, film, sistem elektronik, bahkan seni. Media tersebut dapat menjadi sarana edukasi, menganalisa suatu isu, serta mampu mengubah keadaan ketika opini publik telah terbentuk.

### **1.7 Argumen Sementara**

Muhammadiyah selalu konsisten dan berkala dalam melakukan internasionalisasi, Muhammadiyah memiliki beberapa aktor dalam upaya internasionalisasinya. berbentuk mengedepankan peran pihak-pihak yang menetap kebijakan diluar jangkauan pemerintah. Seperti halnya Muhammadiyah yang mewakili Indonesia dan Asia tenggara dalam konferensi yang bertajuk *Religion and education: Towards a Global Compact on Education* (Muhammadiyah 2023). Konferensi ini membahas mengenai bagaimana agama-agama besar di dunia dapat menciptakan pendidikan yang optimistik, terbuka, dan melindungi kelompok rentan-marginal yang dapat menciptakan generasi yang siap mengawal masa depan untuk perdamaian dunia.

Muhammadiyah menjadi perwakilan Indonesia tentu mempunyai alasan yang khusus, yang dimana dalam konferensi ini Muhammadiyah memberikan lima pakta pendidikan yang dibahas sebagai materi utama, yaitu tengka martabat dan hak asasi manusia; persaudaraan dan kerjasama; kesatuan teknologi dan ekologi; perdamaian dan kewarganegaraan; serta budaya dan agama. Dimana hasil dari

pembicaraan dalam konferensi ini akan diaktualisasikan secara lokal maupun global melewati kerjasama jejaring universitas yang luas (Muhammadiyah 2023).

Ini menjadi salah satu langkah strategis yang dilakukan Muhammadiyah sebagai bentuk upaya internasionalisasi nya. Dalam konsep multi track diplomasi ada dari sembilan track yang ditawarkan ada tujuh track diplomasi yang dapat dilakukan Muhammadiyah dalam melakukan upaya internasionalisasi nya.

1. Track One

Merupakan diplomasi yang sering disebut sebagai diplomasi resmi yang mengacu terhadap interaksi dan negosiasi yang biasa dilakukan oleh perwakilan pemerintah resmi suatu negara dengan pemerintah negara lain. Bentuk diplomasi ini melibatkan para diplomat, pejabat tinggi, dan pemimpin negara yang bekerja untuk mencapai tujuan kebijakan luar negeri melalui perundingan formal, bilateral, dan kerja sama multilateral. Track one diplomacy biasanya bersifat formal, terstruktur, dan diatur oleh protokol diplomatik serta hukum internasional.

2. *Track Two(Nongovernment/Professional)*

Merupakan *non-government* atau orang profesional yang mampu mewujudkan perdamaian melalui resolusi konflik. Adapun upaya yang dilakukannya bersifat preventif, penyelesaian, dan menjaga hubungan antar negara yang dilakukan oleh kelompok *nonstate actors*.

Kedua *track* di atas memiliki kesinambungan dengan upaya internasionalisasi Muhammadiyah, Konsep multi track diplomasi sudah melekat dengan upaya internasionalisasi Muhammadiyah dalam melakukan diplomasinya.

Muhammadiyah yang memiliki visi sebagai *rahmatan lil alamin*(rahmat bagi alam semesta) berkontribusi sebagai agen perdamaian dunia (Muhammadiyah 2022).

## **1.8 Metode Penelitian**

### *1.8.1 Jenis Penelitian*

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan basis penelitian pada studi kepustakaan. Penelitian menekankan terhadap bagaimana upaya muhammadiyah dalam melakukan internasionalisasi dengan menghubungkan multi track diplomasi sebagai kerangka pemikiran untuk mencapai tujuan penelitian yang telah diajukan.

### *1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian*

Pada penelitian ini Subjek penelitian yang diangkat adalah Muhammadiyah aktor diplomasi yang melakukan upayanya untuk Internasionalisasi dengan mengambil objek kawasan internasional di negara-negara Eropa yaitu Jerman dan Spanyol.

### *1.8.3 Metode Pengumpulan Data*

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi literatur data sekunder dan primer dengan rujukan utama berupa data website muhammadiyah, website Kementerian Agama Republik Indonesia dan scoups yang kredibel dan relevan dengan studi kasus yang saya angkat.

### *1.8.4 Proses Penelitian*

Proses penelitian kali ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan data yang membahas terkait proses dan upaya internasionalisasi muhammadiyah. Riset dilakukan dengan mengumpulkan literatur terkait dan menghubungkannya dengan

konsep yang dipilih dengan mengumpulkan data sekunder sebagai penunjang proses penelitian. Setelah terkumpulnya data akan dilakukan analisis mendalam untuk menentukan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan serta proses yang dilalui.

## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Pada penelitian ini, akan memuat Bab satu yang mencakup pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argument sementara, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua akan membahas terkait apa-apa saja upaya muhammadiyah dalam melakukan proses internasionalisasi juga membahas terkait proses yang dilakukan dan bagaimana tantangan yang dihadapi Muhammadiyah dalam melakukan prosesnya juga menjelaskan apa dan terhadap siapa dampak yang diberikan dalam proses internasionalisasi baik terhadap Muhammadiyah, negara, bahkan agama Islam serta bagaimana pengaruh *multitrack diplomacy* ini terhadap muhammadiyah itu sendiri.

Bab Tiga akan membahas terkait bagaimana konsep multi track diplomasi diaplikasikan dalam proses internasionalisasi Muhammadiyah serta bab ini juga membahas bagaimana keterkaitan antara track one dan track two dalam melakukan proses Internasionalisasi.

Bab empat akan memuat kesimpulan yang berisi ringkasan dari hasil analisis dalam penelitian serta memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB 2**

### **UPAYA INTERNASIONALIASASI MUHAMMADIYAH DI EROPA**

#### **2.1 Sejarah Hubungan Muhammadiyah dan Pemerintah Indonesia**

Sejarah Muhammadiyah dimulai dengan konteks perubahan sosial dan politik yang terjadi di Indonesia pada awal abad ke-20. Saat itu, kolonialisme Belanda telah mendorong munculnya kesadaran nasional dan semangat perlawanan di kalangan masyarakat. KH Ahmad Dahlan, seorang ulama yang peduli terhadap kondisi masyarakat, mendirikan Muhammadiyah sebagai respons terhadap tantangan zaman tersebut. Organisasi ini bertujuan untuk memberdayakan umat Islam, menggalang solidaritas sosial, dan menyebarkan pendidikan Islam yang berkualitas (Darojat 2019).

Muhammadiyah mengusung prinsip-prinsip Islam yang lebih bersifat moderat dan inklusif, dengan menekankan pada akhlak, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Selain itu, organisasi ini menolak segala bentuk bid'ah dan menekankan pentingnya kembali kepada ajaran Islam yang murni dan sesuai dengan Al-Qur'an serta Hadis. Seiring berjalannya waktu, Muhammadiyah berkembang menjadi sebuah gerakan besar dengan cabang-cabang di seluruh Indonesia. Organisasi ini turut aktif dalam bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah, termasuk perguruan tinggi, yang telah memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan tingkat literasi dan pengetahuan di kalangan masyarakat (Nashir 2015).

Dalam hubungannya dengan pemerintah Indonesia, sejarahnya dapat dilihat sebagai dinamis dan berubah seiring dengan perubahan politik dan sosial di

Indonesia. Pada masa awal kemerdekaan, Muhammadiyah turut berperan dalam perjuangan merebut kemerdekaan dari penjajahan Belanda. Namun, seiring berjalannya waktu, hubungan antara Muhammadiyah dan pemerintah mengalami berbagai perubahan. Selama era Orde Lama (1950-an hingga pertengahan 1960-an), hubungan antara Muhammadiyah dengan pemerintah cenderung harmonis. Pemerintah mengakui peran Muhammadiyah dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan sosial. Namun, ketegangan mulai muncul pada akhir era Orde Lama dan lebih intens selama masa Orde Baru (1966-1998) (Nashir 2015).

Pada masa Orde Baru, pemerintah Soeharto mencoba mengendalikan organisasi Islam, termasuk Muhammadiyah, dengan mendirikan Departemen Urusan Agama yang bertugas mengawasi dan mengendalikan organisasi keagamaan. Muhammadiyah, sebagai organisasi independen yang menekankan pada nilai-nilai Islam yang kritis, sering kali berada dalam posisi kritis terhadap kebijakan pemerintah. Terdapat upaya pembatasan kebebasan berorganisasi dan berpendapat bagi organisasi Islam, termasuk Muhammadiyah. Namun, sejak Reformasi tahun 1998, hubungan antara Muhammadiyah dan pemerintah mengalami perubahan positif. Dengan terbukanya ruang demokrasi dan kebebasan sipil, Muhammadiyah kembali menjadi salah satu kekuatan sosial yang aktif dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Beberapa tokoh Muhammadiyah bahkan terlibat dalam proses reformasi dan perumusan kebijakan nasional (Nashir 2015).

Muhammadiyah terus berperan sebagai salah satu kekuatan besar dalam kehidupan sosial, budaya, dan politik Indonesia. Meskipun organisasi ini tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam moderat, hubungannya dengan pemerintah

lebih bersifat dinamis, dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk perubahan politik, sosial, dan ekonomi. Muhammadiyah, sebagai organisasi Islam terkemuka di Indonesia, memiliki hubungan yang beragam dengan pemerintah yang mencerminkan dinamika dan perkembangan dalam masyarakat. Hubungan ini tidak hanya mencakup sektor pendidikan dan kesehatan, dimana Muhammadiyah berperan aktif, tetapi juga melibatkan berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi (Muhammadiyah 2022).

Selain itu, Muhammadiyah juga terlibat dalam upaya internasionalisasi, memperluas sinerginya dengan pemerintah Indonesia untuk mencapai dampak yang lebih luas di tingkat global. Muhammadiyah telah memainkan peran sentral dalam bidang pendidikan di Indonesia. Dengan mendirikan sekolah-sekolah dan institusi pendidikan tinggi, Muhammadiyah telah memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan literasi dan pengetahuan masyarakat. Hubungan dengan pemerintah di bidang pendidikan seringkali bersifat kolaboratif, dengan pemerintah memberikan dukungan dan pengakuan terhadap peran penting Muhammadiyah dalam membentuk generasi muda yang terdidik dan terampil (mediamu 2023).

Salah satu contoh nyata sinergi ini adalah melalui program pembangunan pendidikan nasional yang melibatkan pemerintah dan Muhammadiyah. Dalam hal ini, pemerintah menyadari pentingnya peran organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah dalam mencapai target pendidikan nasional. (uny.ac.id 2021) Kerjasama ini mencakup penyediaan fasilitas, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman. Referensi seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003) mencerminkan

kesinambungan antara visi Muhammadiyah dan tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan.

Sinergi antara Muhammadiyah dan pemerintah juga dapat dilihat dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat. Muhammadiyah telah terlibat dalam berbagai program ekonomi, termasuk pemberian pelatihan keterampilan dan bantuan modal untuk usaha kecil dan menengah. Pemerintah mendukung upaya ini dengan menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Hubungan yang erat antara Muhammadiyah dan pemerintah dalam hal ini menciptakan sinergi yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (UMA 2013).

Saat ini, sinergi antara Muhammadiyah dan pemerintah Indonesia juga melibatkan upaya internasionalisasi. Muhammadiyah terlibat dalam berbagai forum internasional dan regional untuk memperluas jangkauan pengaruhnya dan mempromosikan pesan toleransi, perdamaian, dan kesejahteraan. Keikutsertaan Muhammadiyah dalam dialog antaragama dan kerja sama internasional menjadi semakin penting dalam era globalisasi, di mana tantangan dan peluang tidak lagi bersifat lokal, tetapi juga melibatkan skala global. Referensi untuk konteks internasionalisasi ini dapat ditemukan dalam keterlibatan Muhammadiyah dalam organisasi-organisasi internasional seperti Forum for Promoting Peace in Muslim Societies dan partisipasinya dalam dialog antaragama seperti Kongres Dunia untuk Perdamaian dan Kebebasan Beragama. Melalui partisipasi ini, Muhammadiyah tidak hanya meningkatkan citra Islam moderat di dunia internasional tetapi juga memperkuat hubungan diplomatik antara Indonesia dan negara-negara lain (Al-Hamdi 2022).

Dalam kerangka internasionalisasi ini, pemerintah Indonesia juga mendukung dan mengapresiasi peran Muhammadiyah. Keikutsertaan Muhammadiyah dalam forum-forum internasional membantu mempromosikan Indonesia sebagai negara yang pluralistik dan toleran. Pemerintah mendukung upaya ini sebagai bagian dari diplomasi soft power, di mana peran organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah dapat menjadi agen perdamaian dan dialog antaragama di tingkat global. Dalam konteks ini, sinergi antara Muhammadiyah dan pemerintah tidak hanya menciptakan dampak positif di dalam negeri tetapi juga meningkatkan citra Indonesia di dunia internasional. Dukungan pemerintah terhadap upaya internasionalisasi Muhammadiyah membantu menciptakan jembatan diplomatik dan kultural antara Indonesia dan negara-negara lain, sementara Muhammadiyah terus memainkan peran penting dalam menghadirkan perspektif Islam moderat di panggung internasional (Qadir, Nashir, and Hefner 2017).

Hubungan antara Muhammadiyah dan pemerintah Indonesia membentuk sinergi yang signifikan dalam berbagai sektor, terutama pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Kerja sama ini menciptakan dampak positif pada pembangunan nasional dan reputasi Indonesia di dunia internasional. Upaya internasionalisasi Muhammadiyah menambah dimensi global pada perannya, sementara pemerintah mendukung langkah-langkah ini sebagai bagian dari diplomasi dan dialog antaragama. Referensi yang dikutip memperkuat pemahaman terhadap konteks ini dan memberikan dasar yang kokoh untuk memahami hubungan dan sinergi antara Muhammadiyah dan pemerintah Indonesia (Al-Hamdi 2022).

## 2.2. Muhammadiyah di Eropa

Muhammadiyah mempunyai misi untuk meluaskan sayap organisasinya keluar negeri yang dianggap sangat potensial terutama di kawasan negara-negara Eropa, Muhammadiyah yang berviisi Rahmatan Lil-Alamin memiliki sinergi untuk menjajaki negara-negara Eropa dalam mempromosikan perdamaian dunia. Perkembangan Muhammadiyah di Eropa adalah salah satu topik yang menarik untuk dibahas. Muhammadiyah adalah organisasi Islam terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, kesehatan, dan dakwah. Muhammadiyah memiliki cabang-cabang istimewa di berbagai negara Eropa, seperti Belanda, Jerman, Perancis, Inggris, dan Turki. (Aanardianto, 2021) Cabang-cabang istimewa ini bertujuan untuk menjaga silaturahmi, silatul fikri, dan kesejahteraan warga Muhammadiyah yang berada di Eropa, serta berkontribusi dalam memajukan Islam dan kemanusiaan di kawasan tersebut (Aanardianto 2021).

Muslim di Eropa memiliki beberapa tantangan diantaranya adalah bagaimana mempertahankan identitas keislaman di tengah masyarakat yang sekuler dan pluralis, bagaimana menghadapi isu-isu seperti Islamofobia, radikalisme, dan terorisme, hal ini dibuktikan di negara Jerman yang dimana sejak 2017, secara eksplisit kejahatan Islamofobia dicatat secara terpisah dalam statistik kejahatan kepolisian. Semenjak itu tercatat bahwa ada 700 hingga 1.000 kasus penghina, penghasutan dan ancaman, serta perusakan properti dan pencederaan tubuh yang membahayakan (Kinkartz 2023). melihat tantangan ini, Muhammadiyah yang memiliki visi *Islam Rahmatan Lil A'lamiiin* melakukan transformasi strategi dari dakwah lil mu'aradhah (dakwah yang reaktif dan konfrontatif) menjadi dakwah lil muwajahah (dakwah yang proaktif dan konstruktif) dan melakukan strategi

internasionalisasi dakwah Islam yang damai di tengah kompleksitas yang terus menyudutkan Islam (Al-Hamdi 2022).

Muhammadiyah di Eropa memiliki potensi dan peluang yang besar untuk menjadi agen perubahan dan pembaharu dalam konteks global. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip Islam yang moderat, rasional, dan progresif, Muhammadiyah dapat memberikan kontribusi positif dan menyuarakan perdamaian bagi perkembangan Islam dan kemanusiaan di Eropa dan dunia. Muhammadiyah juga dapat menjadi jembatan dan mitra bagi Indonesia dan Eropa dalam mempererat hubungan dan kerjasama dalam berbagai bidang (Al-Hamdi 2022).

### **2.3 Internasionalisasi muhammadiyah di negara spanyol**

Internasionalisasi Muhammadiyah di Spanyol bermula dengan adanya pendirian PCIM Spanyol yang diawali dengan kedatangan Dosen pengajar Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2019. Kampus Muhammadiyah yang memiliki slogan muda mendunia mengirimkan dosen nya untuk melanjutkan studi(Doktoral/Ph.D) di Spanyol. Kedatangan para dosen mahasiswa UMY ke Spanyol yang merupakan para kader Muhammadiyah menjadi Cikal bakal berdirinya PCIM di Spanyol (Al-Hamdi 2022, 251). PCIM Spanyol berdiri pada tahun 2020 yang didukung secara penuh oleh Dubes Luar Biasa dan Atase Pertahanan Republik Indonesia untuk kerajaan spanyol di KBRI Madrid. (Al-Hamdi 2022).

### **2.3.2 Peran dan Proyek Muhammadiyah di Spanyol**

#### **a. Pengajian Bulanan dan Kajian Akademik Bulanan**

Muhammadiyah mempunyai tradisi dan selalu menyiapkan kadernya untuk bisa memberikan pengajian ataupun ceramah apapun latar belakang dan kepakaran yang dimiliki. Para kader Muhammadiyah di Spanyol yang beberapa diantaranya para dosen kampus di Indonesia dipaksa untuk dapat mengisi ceramah. Kegiatan memiliki tujuan sebagai ajang pembelajaran bagi para kader dan menguatkan nuansa Islam di lingkup kawasan Spanyol (Al-Hamdi 2022).

Tema yang diusung dalam pengajian bulanan tersebut bermacam-macam sesuai keahlian masing-masing para kader. Misalnya, jika keahlian para kader di bidang ekonomi maka dalam pengajian bisa membahas tentang pengajian keumatan atau hal lain yang bisa dikaitkan dengan agama Islam. Begitupun kalau misal keahlian hukum maka bisa dikaitkan dengan keagamaan Islam maupun Hukum Islam tidak hanya berbicara tentang agama saja, akan tetapi juga bisa menyentuh seluruh bidang dan aspek kehidupan sehingga dapat diterima oleh masyarakat luas sesuai kebutuhannya masing-masing kajian bulanan tidak hanya diikuti oleh para kader Muhammadiyah dan warga Indonesia saja akan tetapi juga diikuti oleh masyarakat Muslim yang berada di Spanyol (Al-Hamdi 2022).

Seminar dan konferensi juga melibatkan akademisi, pemimpin agama, dan aktivis perdamaian dari berbagai latar belakang. Acara-acara ini sering kali membahas isu-isu kontemporer yang relevan dengan perdamaian dan kerukunan sosial, seperti radikalisme, ekstrimisme, dan diskriminasi agama. Dengan melibatkan peserta dari berbagai negara, termasuk Spanyol, Muhammadiyah

berusaha membangun jaringan internasional yang kuat untuk mendukung upaya perdamaian global. (Al-Hamdi 2022).

Selain itu salah satu dakwah PCIM Spanyol lainnya dibidang pendidikan adalah kegiatan kajian akademik bulanan. Atau bisa disebut juga dengan seminar akademik bulanan. Para kader diantaranya adalah mahasiswa di kampus-kampus Spanyol yang sedang menempuh S1,S2, maupun S3 yang dapat memberikan sumbangsih berupa pemaparan dan sharing ilmu yang mereka miliki. selain melakukan pemaparan dan sharing tentang ilmu akademik hal juga dapat membantu para kader di tengah penelitian mereka atau untuk keperluan akademik mereka maka yang disampaikan dapat berupa hasil dari riset mereka (Al-Hamdi 2022).

#### **b. Seminar dan Pembelian Gereja oleh Muhammadiyah**

Muhammadiyah Membeli sebuah gereja di Alcala, Madrid, Spanyol yang awalnya merupakan masjid peninggalan Kekhalifahan Abbasyiah, Pembelian gereja dilakukan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Timur. Pembelian gereja yang dilakukan PWM Muhammadiyah menjadi salah satu upaya Muhammadiyah untuk melakukan dakwah dalam dunia internasional. Motivasi PWN Jawa Timur sendiri untuk membangkitkan semangat kaum Muslim dan juga untuk menaikkan inspirasi untuk bisa berani dalam berbuat nyata dalam membangkitkan kembali peradaban Islam, agar hal ini tidak hanya sekedar tercatat di kertas sejarah saja. Perencanaan pembelian gereja ini diawali dalam sidang pleno I Mukhtamar ke-48 Muhammadiyah yang digelar di surakarta pada november 2022 (Official Website ITB Ahmad Dahlan” 2023).

Perencanaan gereja tersebut akan diubah menjadi masjid yang akan menjadi fasilitas umat Islam setempat. Pembelian gereja oleh Muhammadiyah di Spanyol

menandai sebuah peristiwa yang memiliki dampak signifikan baik dalam konteks agama maupun hubungan lintas budaya. Keputusan ini menunjukkan adanya evolusi dalam cara organisasi keagamaan mengelola aset serta ekspansi kehadiran agama-agama non-dominan di wilayah yang sebelumnya mungkin tidak biasa dijumpai. Pada intinya, tindakan ini mencerminkan dinamika modernisasi dan pluralisme dalam konteks agama (Official Website ITB Ahmad Dahlan 2023).

Muhammadiyah, sebuah organisasi Islam yang memiliki akar di Indonesia, memiliki sejarah panjang dalam pelayanan masyarakat dan pendidikan. Pada tahun-tahun terakhir, organisasi ini telah menunjukkan minat yang lebih besar dalam ekspansi kehadiran Islam di luar negeri, serta memperkuat jaringan dan solidaritas Muslim di seluruh dunia (Afandi 2023). Pembelian gereja di Spanyol menandai langkah konkrit dalam mewujudkan misi ini. Pembelian gereja tersebut juga menandai sebuah pergeseran dalam paradigma kepemilikan dan penggunaan ruang keagamaan (Official Website ITB Ahmad Dahlan 2023).

Di tengah-tengah penurunan jumlah praktisi agama di beberapa wilayah Eropa dan perubahan dalam praktik keagamaan, adopsi kembali struktur gereja-gereja tradisional oleh kelompok agama lain menunjukkan adaptabilitas dan fleksibilitas yang penting dalam era kontemporer. Spanyol, sebagai negara dengan sejarah panjang dalam agama Katolik, mencerminkan konteks yang menarik untuk pembelian ini. Di tengah upaya penafsiran kembali nilai-nilai keagamaan dan identitas nasional, langkah Muhammadiyah ini juga dapat dilihat sebagai kontribusi terhadap dialog lintas-agama dan keragaman budaya yang semakin penting di era globalisasi (Al-Hamdi 2022).

Keputusan Muhammadiyah untuk membeli gereja di Spanyol juga menimbulkan sejumlah pertanyaan dan perdebatan. Salah satunya adalah tentang pemeliharaan dan penggunaan ruang keagamaan tersebut. Bagaimana cara mengadaptasi ruang keagamaan Katolik menjadi tempat ibadah dan pusat kegiatan Islam, sambil tetap menghormati nilai-nilai dan tradisi lokal, adalah tantangan yang mungkin dihadapi Muhammadiyah dan komunitas Muslim setempat (Afandi 2023).

Selain itu, keputusan ini juga memunculkan pertanyaan tentang bagaimana interaksi antara Muhammadiyah dan komunitas lokal di Spanyol. Bagaimana pemahaman, sikap, dan persepsi terhadap Islam akan berkembang dalam konteks adopsi kembali ruang keagamaan yang sebelumnya didominasi oleh agama Katolik adalah hal yang menarik untuk diamati. Pembelian gereja oleh Muhammadiyah di Spanyol juga menyoroti perubahan dalam dinamika kekuatan agama di era globalisasi. Ini menunjukkan bahwa tidak hanya kehadiran agama-agama besar yang berubah, tetapi juga bahwa kelompok agama minoritas dapat memiliki peran yang signifikan dalam membentuk lanskap keagamaan dan budaya di negara-negara yang sebelumnya mungkin dianggap homogen dalam hal kepercayaan dan praktik keagamaan (Al-Hamdi 2022).

Proses diplomasi pembelian gereja di Madrid oleh Muhammadiyah merupakan contoh strategis dari usaha internasionalisasi organisasi Muhammadiyah di Eropa, khususnya di Spanyol. Upaya ini melibatkan serangkaian langkah diplomatik yang kompleks, termasuk negosiasi dengan pemilik properti, kerjasama dengan otoritas lokal, serta penanganan isu-isu sosial dan kultural. Pembelian ini bertujuan untuk mengubah gereja yang sebelumnya tidak terpakai menjadi pusat kegiatan Islam, termasuk masjid dan pusat

kebudayaan. Dalam pembelian gereja tersebut Proses dimulai dengan identifikasi gereja yang akan dibeli. Muhammadiyah, melalui cabangnya di Eropa dan jaringan afiliasinya, melakukan survei untuk menemukan gereja yang tidak lagi digunakan secara aktif. Di Madrid, gereja-gereja tua yang tidak lagi berfungsi sebagai tempat ibadah seringkali menjadi target untuk pembelian (Official Website ITB Ahmad Dahlan 2023).

Setelah menemukan gereja yang sesuai, tim Muhammadiyah melakukan penilaian mendalam terhadap kondisi properti tersebut, termasuk aspek struktural dan legalitasnya. Penilaian ini penting untuk memastikan bahwa gereja tersebut dapat diubah fungsinya dengan efektif dan sesuai dengan rencana. Setelah gereja yang diincar ditemukan, langkah yang dilakukan Muhammadiyah adalah negosiasi dengan pemiliknya. Dalam hal ini, gereja yang dibeli oleh Muhammadiyah adalah salah satu gereja tua di Madrid yang sudah tidak digunakan. Negosiasi melibatkan pertemuan dengan perwakilan pemilik gereja, yang melibatkan komunitas Kristen atau lembaga keagamaan yang mengelola properti gereja tersebut. Muhammadiyah juga menyampaikan proposal yang jelas mengenai tujuan pembelian, yakni mengubah gereja menjadi masjid dan pusat kebudayaan Islam. Proposal ini mencakup rencana penggunaan, rencana renovasi, dan jaminan bahwa perubahan ini akan dilakukan dengan menghormati sejarah gereja tersebut (Official Website ITB Ahmad Dahlan 2023).

Selain itu proses diplomasi juga melibatkan koordinasi dengan otoritas lokal di Madrid. Muhammadiyah perlu memperoleh berbagai izin dan persetujuan dari

pemerintah kota dan lembaga terkait. Hal ini mencakup izin untuk perubahan fungsi bangunan dan kepatuhan terhadap peraturan zonasi lokal (Liputan6 2022).

Pembelian gereja dan perubahan fungsinya menjadi masjid dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat setempat, terutama komunitas Kristen. Muhammadiyah melaksanakan strategi komunikasi yang efektif untuk mengatasi kekhawatiran ini. Ini termasuk mengadakan pertemuan dengan komunitas setempat, menyelenggarakan acara dialog antaragama, dan menjelaskan manfaat dari keberadaan masjid baru bagi masyarakat secara keseluruhan. Dialog terbuka ini penting untuk membangun kepercayaan dan memastikan bahwa proyek ini diterima dengan baik oleh masyarakat (Liputan6 2022).

Dengan demikian, pembelian gereja oleh Muhammadiyah di Spanyol bukan hanya sekadar transaksi properti, tetapi juga representasi dari dinamika yang lebih luas dalam perubahan sosial, agama, dan budaya di era global saat ini. Hal ini menegaskan pentingnya dialog antar-agama, pluralisme, dan penghargaan terhadap keberagaman sebagai bagian integral dari masyarakat yang semakin terhubung secara global (Liputan6 2022).

#### **2.4 Internasionalisasi di negara Jerman**

Pergerakan Internasionalisasi Muhammadiyah di Jerman pertama kali diasosiasikan pada tahun 2006 karena banyak para kaderisasi Muhammadiyah yang menempuh pendidikan di Jerman. berdasarkan SK PP Muhammadiyah dengan Nomor 26/KEP./ I.O/B/2007 tertanggal 13 Dzulqad'ah 1427 Hijriyah bertepatan

dengan 22 Januari 2007 Masehi. SK tersebut ditandatangani oleh ketua umum Prof. Dr. H. M. Din Syamsuddin, MA dan sekretaris umum Drs. H. A. Rosyad Sholeh. Beberapa pendiri awal PCIM Jerman adalah Rasjid Soeparwata, Dewi Candraningrum, dan Ahmad Norma Permata (Al-Hamdi 2022).

Hal ini dilandasi karena masih minimnya kader Muhammadiyah yang tinggal di wilayah Jerman juga agar bisa mengakomodir kader dan warga Muhammadiyah di negara-negara sekitar Jerman (dan berbasis bahasa Jerman) yang belum memiliki PCIM. Pada tahun 2016 mengingat pentingnya keberadaan Muhammadiyah sebagai organisasi non-profit yang terdaftar secara resmi di kantor pengadilan negeri setempat, maka diadakannya pertemuan keluarga PCIM Jerman Raya untuk membahas terkait pendaftaran organisasi Muhammadiyah sebagai organisasi non profit yang terdaftar secara resmi atau disebut juga organisasi e.V (*eingetragene Verein*) di Jerman akan tetapi pada tahun tersebut belum dapat ter eksekusi (Al-Hamdi 2022).

Hingga pada tahun 2020 ketika Muscabis PCIM Jerman Raya pada bulan September 2020 dan kepengurusan 2020-2022 terbentuk maka salah satu program atau target besar selama dua tahun adalah menjadikan PCIM JR sebagai organisasi resmi e.V. Pada tanggal 27 Desember 2020 disaat pandemi Corona, diadakan pertemuan anggota PCIM Jerman Raya secara daring dengan agenda mendiskusikan pendirian organisasi Muhammadiyah secara resmi. dalam rapat tersebut diputuskan bahwa nama resmi Muhammadiyah yang diajukan sebagai organisasi resmi adalah “Muhammadiyah Deutschland e.V.” (Al-Hamdi 2021).

Pada Bulan maret 2021 *Muhammadiyah Deutschland e.V* diajukan secara resmi sebagai organisasi masyarakat yang resmi di jerman dengan

mendaftarkannya di kantor pengadilan Kota Frankfurt. *Muhammadiyah Deutschland e.V* berfungsi sebagai payung resmi semua kegiatan PCIM Jerman Raya sehingga peran dan tanggung jawab ke dalam semua pengurus harian PCIM Jerman Raya tetap sesuai fungsi mereka masing-masing dan seperti yang telah ditetapkan dengan SK dari PP Muhammadiyah (Al-Hamdi 2021).

#### **2.4.1 Peran dan Proyek di Negara Jerman**

##### **a. Upaya Dakwah pendidikan dan penelitian**

PCIM Jerman Raya secara aktif melakukan kerjasama dengan berbagai kegiatan dakwah, pendidikan, dan sosial dengan organisasi yang ada di Jerman maupun wakil pemerintah Republik Indonesia di Jerman. PCIM Jerman raya turut membantu penggalangan dana untuk korban bencana banjir yang ada di Nordrhein-Westfalen tahun dan secara aktif para kader Muhammadiyah 2021 (Ilham 2022). selain itu ormas Muhammadiyah di Jerman memiliki tujuan untuk mempromosikan integrasi dan orientasi masyarakat Islam yang menganut nilai-nilai perdamaian, kemajuan, keadilan dan kemanusiaan. Muhammadiyah ingin mempromosikan ilmu pengetahuan dan penelitian. Muhammadiyah ingin dikenal sebagai organisasi yang tidak hanya bergerak di bidang kemanusiaan dan sosial saja akan tetapi juga organisasi yang terjun di dunia pendidikan dan penelitian. Hal ini tercantum dalam AD/ART PCIM Muhammadiyah yang disetujui oleh oleh pemerintah Jerman (Ilham 2022).

Gerakan Islam Modernis Muhammadiyah berdasarkan pemikiran Islam Kosmopolitanisme menjelaskan bahwa Muhammadiyah merupakan bagian dari warga dunia yang menjunjung solidaritas kemanusiaan universal tanpa memandang perbedaan Islam maupun non Islam. Sebagai respon kasus Islamophobia di Jerman,

diaspora Muhammadiyah memberikan pandangan lain untuk menggambarkan bahwa umat Muslim merupakan umat yang menjunjung tinggi solidaritas kemanusiaan dan mengesampingkan perbedaan antar sesama manusia, baik Muslim maupun non Muslim (Agustari and Ulinnuha 2023).

Beberapa kegiatan-kegiatan atau strategi dakwah eksternal yang dilakukan PCIM Jerman Raya yang sudah diakui Pemerintah Jerman dengan nama Muhammadiyah Deutschland e.V. Selain sebagai bentuk Internasionalisasi, hal ini juga sebagai upaya meneroka isu Islamophobia untuk merubah cara pandang masyarakat Jerman yang masih phobia terhadap Muslim di Jerman melalui jalur dakwah dan pendidikan sebagai berikut:

1. Pengajian Umum Frankfurt PCIM Jerman Raya dan *Indonesisch Moslemische Gemeinde* (IMG e.V.)

Pengajian umum Frankfurt yang dilaksanakan PCIM Jerman Raya bersama Indonesisch Moslemische Gemeinde (IMG e.V.). di Masjid Indonesia Frankfurt menghadirkan sekretaris umum PP Muhammadiyah yaitu KH. Dr.Abdul Mu'ti, M.ED. yang menyampaikan materi tentang Islam dan peran perdamaian dunia. Jamaah yang hadir berasal dari berbagai kota di Jerman dengan latar belakang yang berbeda-beda. kegiatan ini dimaksud untuk menjaga persatuan umat Islam di Jerman, sebagai respon meningkatnya persoalan konflik-konflik yang dialami kaum Muslim yang tak berkesudahan (Agustari and Ulinnuha 2023).

2. Safari Dakwah PCIM Jerman Raya

Safari dakwah ini menggandeng Imam Shamsi Ali dari New York, Amerika untuk bersafari di Eropa dan negara-negara di Kawasan Balkan

untuk memperkenalkan wajah Islam modernis yang damai dan berkemajuan. Kegiatan dilaksanakan pada tahun 2020 di enam negara dan 10 kota di Eropa yaitu Jerman (Kota Frankfurt, Bonn, Berlin, Hamburg), Belgia (Kota Brussel), dan Montenegro (Beograd). Muhammadiyah sebagai Organisasi Islam Modernis mengedepankan dialog dan diskusi dalam segala hal dan masalah yang mencakup kemaslahatan umat. Kegiatan ini bertujuan untuk membalikkan stigma negatif melalui nilai-nilai modernitas, inklusivitas, demokrasi, serta penghormatan HAM dan wanita senyawa serta saling bergandengan tangan di atas perbedaan-perbedaan lintas agama dan budaya. Dimana sebelumnya Islam dipersepsikan sebagai sumber konflik dan kekerasan dan phobia (Agustari and Ulinuha 2023).

### 3. Program ACTIVATE! aktif Menjadi Katalisator Transfer Pendidikan dan Pengetahuan

Majelis Pendidikan dan Pengembangan IPTEK disingkat Majelis PIPTEK berupaya keras meneroka atau merintis jejaring pendidikan dan penelitian dengan kalangan akademisi di universitas dan profesional di Jerman. Majelis PIPTEK menyadari bahwa potensi besar SDM Jerman Raya yang berlatar belakang profesional, ilmuan, pelajar, hingga ibu rumah tangga mutlak untuk membutuhkan wadah untuk mengelola energinya. Wadah yang dapat dikembangkan sebagai pintu masuk komunitas Muslim di Jerman adalah untuk menggerakkan dakwah bil hal Muhammadiyah. beberapa kegiatannya seperti Master Class-Virtual Guest Lecture atau kuliah tamu dan pelatihan, Internasional Conferences; dan 5) PEARL -

Professional and Research Cluster yakni wadah atau gugus pengayaan profesi dan akademis (Ilham 2022).

**b. Diplomasi Budaya dan Tapak Suci oleh Muhammadiyah di Jerman**

Muhammadiyah memanfaatkan seni bela diri sebagai alat untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam yang damai dan progresif kepada masyarakat internasional. Tapak Suci merupakan cabang seni bela diri yang dikembangkan oleh Muhammadiyah yang telah berhasil memperluas pengaruhnya di Jerman. Tapak Suci tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik akan tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual yang sejalan dengan ajaran Islam (suaramuhammadiyah 2022). Kegiatan ini mulai dikenal di Jerman melalui inisiatif kader Muhammadiyah.

Diplomasi budaya melalui Tapak Suci oleh Muhammadiyah di Jerman dapat dilihat dari beberapa aspek utama. Pertama, Tapak Suci mempromosikan nilai-nilai islam yang moderat dan inklusif. Seni bela diri ini mengajarkan pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri, yang semuanya merupakan bagian dari etika Islam. Melalui latihan rutin dan kegiatan bersama, para peserta, baik Muslim maupun non-Muslim, diajarkan untuk menghargai nilai-nilai universal seperti kejujuran, keadilan, dan saling menghormati (suaramuhammadiyah 2022).

Tapak Suci yang diperkenalkan oleh Muhammadiyah juga berfungsi sebagai jembatan untuk integrasi budaya antara masyarakat Indonesia dan Jerman. Kegiatan ini menarik minat banyak warga Jerman yang ingin belajar seni bela diri dan mengenal budaya Indonesia (suaramuhammadiyah 2022).

Mayoritas murid tapak suci Jerman adalah orang lokal Jerman dari berbagai lapisan usia, mulai anak-anak hingga dewasa . Selama hampir dua dekade ini, tapak suci Jerman cukup berhasil melahirkan kader-kader sejati, seperti Stravos Pechlivanidis (pendekar muda), Claudius (pendekar madya), Marcus Kuhnert(kader muda) Juan Carlos Nicolas Gomez. Juga murid muda perempuan yang cukup potensial adalah Elizabeth Reznik (suaramuhammadiyah 2022).

Adapun alasan mereka tertarik terhadap tapak suci pun beragam, Tapak Suci merupakan seni pencak silat yang sangat berbeda dibandingkan karate yang dulu pernah diikuti oleh Stravnos. Janus Messing, yang juga masih kanak-kanak. Dia mengatakan, bahwa dengan bergabung ke Tapak Suci, dirinya bisa belajar tentang budaya dan bahasa Indonesia. Adapun prestasi di tingkat nasional Jerman maupun Internasional telah diraih oleh Tapak Suci Jerman sehingga berbagai media televisi tertarik untuk meliputinya seperti media nasional Jerman Deutsche Welle (DW) serta media nasional Indonesia sendiri. Hal ini menjadikan Tapak Suci memiliki peran yang luar biasa sebagai duta budaya Indonesia sekaligus menjadikan ini sebagai dakwah Islam untuk menyebarkan pemahaman nilai-nilai Islam yang damai. Melalui Tapak Suci lah orang Jerman salah satunya sebagai tempat mengenal Islam serta Muhammadiyah di dalamnya (suaramuhammadiyah 2022).

Namun, diplomasi budaya Tapak Suci di Jerman juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah perbedaan budaya yang signifikan antara masyarakat Indonesia dan Jerman. Integrasi budaya tidak selalu berjalan mulus. keterbatasan sumber daya manusia dan dana juga menjadi hambatan bagi PCIM Jerman Raya dalam mengembangkan kegiatan Tapak Suci, Meskipun demikian, PCIM Jerman Raya melakukan upaya penggalangan dana dan dukungan dari

berbagai pihak yang dapat membantu mengatasi sebagian dari tantangan ini (Al-Hamdi 2021).

Keberhasilan Muhammadiyah dalam menggunakan Tapak Suci sebagai alat diplomasi budaya di Jerman menunjukkan pentingnya peran seni dan budaya dalam hubungan internasional. Pengakuan resmi sebagai organisasi non-profit oleh pemerintah Jerman sebagai salah satu pilar penting. Pengakuan tersebut dapat mempermudah kegiatan administratif dan juga membuka jalan berbagai kerja sama dan dukungan dari pemerintah serta lembaga-lembaga lain di Jerman. Selain itu, Tapak Suci telah berhasil membangun citra positif Muhammadiyah dan Islam di Jerman, dan membantu meningkatkan pemahaman dan toleransi antar budaya (Al-Hamdi 2021).

## BAB 3

### KETERKAITAN INTERNASIONALISASI MUHAMMADIYAH DI EROPA DENGAN MULTI TRACK DPLOMASI

#### 3.1. *Track One* (Pemerintah)

Track one diplomacy merupakan diplomasi yang sering disebut sebagai diplomasi resmi yang mengacu terhadap interaksi dan negosiasi yang biasa dilakukan oleh perwakilan pemerintah resmi suatu negara dengan pemerintah negara lain. Bentuk diplomasi ini melibatkan para diplomat, pejabat tinggi, dan pemimpin negara yang bekerja untuk mencapai tujuan kebijakan luar negeri melalui perundingan formal, bilateral, dan kerja sama multilateral. Track one diplomacy biasanya bersifat formal, terstruktur, dan diatur oleh protokol diplomatik serta hukum internasional. ini adalah bentuk diplomasi yang paling dikenal dan telah digunakan selama berabad-abad dalam hubungan internasional (Mujiono and Alexandra 2019)

Track one diplomacy adalah pilar utama dalam hubungan internasional dan mencakup berbagai kegiatan seperti negosiasi perjanjian damai, pembentukan aliansi militer, kerjasama ekonomi, serta penyelesaian sengketa antarnegara. Diplomat dan pejabat pemerintah yang terlibat dalam track one diplomacy biasanya beroperasi di bawah instruksi dan mandat langsung dari pemimpin negara mereka. salah satu karakteristik utama dari track one diplomacy adalah sifatnya yang formal dan birokratis. proses negosiasi dan keputusan dalam diplomasi track one seringkali melibatkan banyak tingkatan pemerintahan dan memerlukan persetujuan dari berbagai badan pemerintah sebelum kebijakan dapat diimplementasikan (Mujiono and Alexandra 2019).

Track One Diplomasi juga berperan dalam perdamaian yang dimana track one dapat memfasilitasi dialog dan negosiasi antara pihak-pihak yang bertikai. Dalam banyak kasus, negosiasi ini berlangsung dalam kerangka yang sangat terstruktur, dengan mediator internasional memainkan peran penting dalam memfasilitasi komunikasi dan mencari titik temu di antara pihak-pihak yang bertikai dan lain sebagainya (Mujiono and Alexandra 2019).

*Track One* Diplomasi merupakan diplomasi resmi yang melibatkan interaksi langsung antara pejabat pemerintah dari negara-negara berbeda untuk mencapai tujuan diplomatik. Aktor-aktor utama dalam Track One Diplomasi adalah mereka yang memiliki mandat resmi untuk mewakili negara mereka dalam hubungan internasional. Salah satu aktor utama adalah kepala negara atau kepala pemerintahan, seperti presiden, perdana menteri, atau raja, yang sering terlibat langsung dalam pertemuan puncak dan negosiasi perjanjian internasional. Mereka memiliki kekuasaan tertinggi dalam pembuatan kebijakan luar negeri dan memainkan peran kunci dalam mencapai kesepakatan damai atau aliansi strategis. Menteri luar negeri juga merupakan aktor penting, bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan luar negeri dan memimpin delegasi diplomatik dalam negosiasi internasional (Mujiono and Alexandra 2019).

Selain itu aktor *track one* diplomasi menghadiri pertemuan di organisasi internasional dan menjalin hubungan bilateral dengan negara lain. Duta besar, sebagai perwakilan resmi negara yang ditempatkan di negara lain atau di organisasi internasional, berperan dalam memelihara hubungan diplomatik dan mewakili kepentingan negara mereka dalam berbagai forum internasional. Pentingnya menjalin hubungan diplomatik dengan banyak negara bukan hanya untuk

kepentingan ekonomi saja. Namun esensi yang didapatkan dalam menjalin hubungan lebih dari hanya sekedar urusan ekonomi semata. Terdapat banyak aspek yang dapat dikembangkan dari adanya kerjasama. Seperti contoh bantuan kemanusiaan, hak asasi manusia, kontrol persenjataan, ilmu pengetahuan (Mujiono and Alexandra 2019).

Secara umum terdapat sembilan sektor yang termasuk dalam kepentingan nasional, diantaranya: 1. Politik; 2. Ekonomi; 3 Perdagangan Nasional; 4. Bantuan Kemanusiaan; 5. Hak Asasi Manusia; 6. Kontrol terhadap Senjata 7. Ilmu Pengetahuan; 8. Kebudayaan; 9. Pendidikan. Sektor - sektor ini secara umum menjadi kepentingan nasional. Maka disini pemerintah memiliki peran yang sangat vital dalam menjalan roda pemerintahan yang bertujuan untuk mewujudkan ketertiban dan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat yang ada di setiap negara juga memiliki peran dalam hubungan internasional. Yaitu mengamankan kepentingan nasional yang dimiliki sebuah negara. Negara diyakini dapat memiliki jalur yang relatif cepat jika berhubungan negara lain karena pada dasarnya negara - negara memiliki hubungan diplomatik dengan negara sahabat nya (Mujiono and Alexandra 2019).

Karena hal itulah, jika negara sedang memperjuangkan kepentingan nasionalnya di negara lain, dapat dikatakan dalam proses perjuangan kepentingan tersebut akan lebih cepat karena adanya hubungan diplomatik yang sudah terjalin. Kemudian diplomasi yang dilakukan oleh negara-negara, dapat dikategorikan sebagai sebuah proses politik yang dapat dikatakan berjalan secara damai dan tentram, terlebih apabila negara tersebut telah membentuk sebuah kerangka

kerjasama, dan menjaga hubungan yang ada dengan baik yang disebut juga sebagai “*peaceful political proces*” (Mujiono and Alexandra 2019).

Adapun budaya yang dimiliki dalam track one yang tentunya memiliki perbedaan dengan track lainnya. Seperti yang kita pahami, budaya dalam pemerintahan mestilah tidak jauh dengan birokrasi dan terkesan sangat formal. Jika melihat proses diplomasi dan negosiasi yang dilakukan oleh pemerintah, maka budaya yang sifatnya prosedural, formal dan birokratis biasa terjadi di setiap pertemuan yang dilakukan. Budaya yang terjadi ini bukanlah representasi dari perilaku individu, hal ini memang menjadi sebuah budaya suatu kelompok yang eksistensinya memang sudah lama terwujud, Seperti halnya eksistensi sebuah negara yang sudah ada sejak lama (Rezky 2018).

Prosedur yang terjadi dalam track one memiliki norma dan aturan yang tidak dapat dilihat di setiap kegiatan yang melekat dalam aktor *track one*. Dalam kelompok ini, setiap individu yang berbicara dalam forum nasional maupun Internasional, maka aktor berbicara bukan atas diri mereka sendiri melainkan atas nama kelompok atau kepentingan banyak masyarakat. Para aktor dari suatu kelompok haruslah menjadi representasi dari lembaga-lembaga terkait. Apabila mereka hanya memperjuangkan kepentingan individu, maka yang bersangkutan tidak dikategorikan sebagai aktor track one, akan tetapi lebih mengarah kepada *private citizen*. seperti halnya Muhammadiyah sebagai lembaga merupakan sebuah organisasi yang mempresentasikan negara Indonesia. Lembaga Muhammadiyah merupakan lembaga resmi yang selalu bersinergi dengan Pemerintah Indonesia, (Rezky 2018).

Aktor *track one diplomacy* melibatkan para pegawai pemerintah yang telah disumpah mendedikasikan hidupnya untuk mengabdikan kepada negara. Sehingga dalam berbagai aktivitas dan memperjuangkan kepentingan nasional, para pegawai tersebut bekerja secara bersama-sama yang berdasarkan arahan/atasan pimpinan. Dalam praktiknya setiap rancangan kebijakan luar negeri selalu dirumuskan melalui berbagai forum yang sifatnya formal oleh pihak-pihak terkait seperti Kementerian Luar Negeri, baik para staf yang berada di dalam negeri maupun para pejabat diplomatik yang sedang bertugas di luar negeri. (Mujiono and Alexandra 2019)

Dari penjelasan di atas, benang merah yang dapat ditarik adalah bahwa *track one* atau jalur pemerintah memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan kepentingan nasional sebuah negara dapat tercapai melalui diplomasi dan negosiasi. Cara ini digunakan karena hal ini ampuh dalam mendapatkan kepentingan nasional dengan cara yang damai demi mencapai konsensus bagi pihak-pihak yang terlibat yang dimana melibatkan pemerintah resmi dalam diplomasi yang sering disebut sebagai diplomasi yang resmi dan mengacu terhadap interaksi maupun negosiasi yang biasa dilakukan oleh perwakilan pemerintah resmi suatu negara dengan pemerintah negara lain (Mujiono and Alexandra 2019).

### **3.2 Track Two ( Non Government)**

Track Two dalam multi-track diplomasi adalah pendekatan yang melibatkan aktor non-pemerintah dalam usaha menyelesaikan konflik dan memajukan perdamaian. Aktor-aktor ini meliputi individu atau kelompok dari masyarakat sipil, akademisi, mantan pejabat pemerintah, organisasi non-pemerintah (LSM), dan

pemimpin komunitas yang, meskipun tidak memiliki otoritas resmi, tetap memiliki pengaruh signifikan. Mereka terlibat dalam dialog, negosiasi, dan aktivitas lain yang bertujuan mendukung dan melengkapi diplomasi resmi atau Track One yang dilakukan oleh pemerintah (Mujiono and Alexandra 2019).

Diplomasi Track Two beroperasi dengan keyakinan bahwa beberapa masalah lebih efektif dipecahkan melalui dialog informal dan non-resmi. Pendekatan ini memungkinkan adanya fleksibilitas dan kreativitas yang seringkali tidak mungkin dicapai dalam diplomasi resmi yang terikat oleh protokol dan kepentingan politik. Aktor dalam Track Two dapat berbicara dengan lebih bebas dan jujur tentang isu-isu yang ada, menciptakan ruang bagi solusi inovatif dan pendekatan yang lebih manusiawi dalam menyelesaikan konflik (Mujiono and Alexandra 2019).

Track Two juga dapat membuka saluran komunikasi baru antara pihak-pihak yang bertikai. Dalam banyak kasus, konflik yang berkepanjangan dan intens dapat memutus komunikasi resmi antara negara atau kelompok. Melalui Track Two, dialog tetap dapat berlangsung, memungkinkan terbangunnya kepercayaan dan pemahaman bersama yang seringkali menjadi langkah awal penting menuju penyelesaian konflik (Mujiono and Alexandra 2019).

Selain itu, Diplomasi Track Two juga dapat berfungsi sebagai laboratorium ide, di mana berbagai pendekatan dan solusi dapat diuji sebelum diajukan dalam forum resmi. Ini memberikan ruang bagi aktor non-pemerintah untuk mengembangkan dan mengusulkan strategi yang kemudian dapat diadopsi oleh pemerintah dalam Track One. Dalam beberapa kasus, inisiatif dari Track Two bahkan dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah dan menciptakan momentum

politik yang diperlukan untuk implementasi solusi perdamaian. (Mujiono and Alexandra 2019).

Dalam konteks multi-track diplomasi, Track Two memainkan peran penting sebagai pelengkap yang membantu memperkuat dan memperluas cakupan upaya diplomasi resmi. Dengan melibatkan berbagai aktor dari lapisan masyarakat yang berbeda, multi-track diplomasi menciptakan pendekatan yang lebih holistik dan inklusif dalam menangani konflik dan mempromosikan perdamaian. Diplomasi Track Two menunjukkan bahwa upaya perdamaian bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat (Jones 2015).

Muhammadiyah sebagai organisasi non government memiliki karakteristik yang sama dengan *Track Two* yang dimana Muhammadiyah organisasi aktor non pemerintah memiliki visi mewujudkan Muhammadiyah sebagai *rahmatan li al-alamin* dan menyuarakan perdamaian di dunia (Mediamu 2021). Peningkatan Muslim yang masif di Eropa terutama di wilayah Spanyol dan Jerman membuat ini menjadi salah satu landasan mengapa Internasionalisasi Muhammadiyah perlu dilakukan ditambah dengan Indonesia sebagai negara Muslim terbesar di dunia dan Muhammadiyah adalah organisasi modernis yang berada didalamnya memiliki jaringan dan potensi yang kuat terutama di bidang pendidikan (Al-Hamdi 2022).

Ditambah maraknya Islamophobia di Eropa terutama di Jerman yang dimana Unabhängige Expertenkreis Muslimfeindlichkeit (UEM), dalam laporannya mengatakan sikap permusahan terhadap umat Muslim masih tersebar luas di sebagian masyarakat Jerman. Tercatat bahwa secara eksplisit kejahatan Islamophobia dicatat secara terpisah dalam statistik kejahatan kepolisian dan

semenjak itu tiap tahunnya tercatat ada 700 hingga 1.000 kasus penghinaan, penghasutan dan ancaman. Dari laporan tersebut selanjutnya menunjukkan bahwa di seluruh masyarakat Jerman, muslim dianggap (oleh warga non Muslim) sebagai warga yang kurang memiliki kemampuan untuk berintegrasi dan secara cenderung menjauhkan diri dan menghindari kontak dengan orang-orang dan agama lain (Kinkartz 2023).

Trend Islam memiliki yang memiliki perkembangan yang pesat, ditambah isu radikalisme dan terorisme menyelimuti Islam. menjadikan hal ini sebagai pemicu dan memberikan strategi dakwah Islam yang damai di tengah kompleksitas yang terus menyudutkan Islam. Beberapa hal yang menjadi alasan yang mendasari internasionalisasi Muhammadiyah di dunia Barat diantaranya seperti peningkatan populasi kaum Muslim yang masif dari waktu ke waktu terutama di Eropa, lalu Indonesia sebagai negara Muslim terbesar di dunia dan Muhammadiyah adalah organisasi modernis terbesar di dalamnya, memiliki jaringan dan potensi yang cukup kuat terutama di bidang pendidikan dan kesehatan. Selain itu, peran-peran lintas negara pun telah dilakukan oleh Muhammadiyah dalam berbagai kesempatan yang dimana melalui jalur pendidikan, banyak kader Muhammadiyah baik aktivis ortom maupun persyarikatan serta dosen-dosen yang berasal dari PTM melanjutkan studi ke luar negeri hingga Eropa dan hal ini menjadi peluang bagi mereka untuk dapat berdakwah dan berkarya di negeri orang (Al-Hamdi 2022).

Muhammadiyah turut melakukan diplomasi dengan pemerintah Jerman dalam melakukan kerjasama. Pemerintah Jerman bekerja keras untuk membangun pemahaman yang baik terhadap Islam dan turut andil dalam melawan

Islamophobia. Muhammadiyah berupaya membantu pemerintah Jerman dengan melakukan dialog antar iman dan melakukan berbagai kerjasama dengan menyuarakan isu toleransi di bidang pendidikan dan kesehatan (afandi 2022).

Pemerintah Jerman Umumnya mendukung tentang kebebasan beragama akan tetapi tetap masih berhati-hati terhadap potensi radikalisasi. Muhammadiyah merupakan Organisasi resmi yang berada di Jerman sebagai e.V dengan nama Muhammadiyah Deutschland e.V. Hal ini menandakan bahwa Muhammadiyah diakui secara resmi oleh pemerintah Jerman yang bebas dari potensi organisasi yang melakukan radikalisasi. Selain itu respon masyarakat Jerman terutama umat Muslim Jerman turut menghadiri program-program yang dilakukan oleh PCIM Jerman seperti dalam program pengajian umum Frankfurt dimana jamaah yang hadir berasal dari berbagai kota di Jerman dengan latar belakang yang berbeda-beda (Al-Hamdi 2022).

Selain itu, dalam Aksi Kemanusiaan Muhammadiyah di Jerman, Muhammadiyah mendapatkan kesan positif dari masyarakat yang dimana dalam programnya seperti Ajak Misi Kemanusiaan, Lazismu Jerman Luncurkan GIRO (Gerakan Infaq Satu Euro), yang bertujuan untuk mengajak warga Jerman dan negara Eropa pada umumnya untuk menyisihkan sebagian kecil hartanya untuk diinfaqkan ke Lazismu Jerman, Penyerahan bantuan-bantuan kemanusiaan di beberapa daerah baik di Indonesia dan di Jerman, dan aksi lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa memang Islam bisa menjadi partnership dalam hal kemanusiaan di ranah global. Tapak Suci juga mendapatkan kesan positif dari masyarakat Jerman Mayoritas murid tapak suci Jerman adalah orang lokal Jerman dari berbagai lapisan usia, mulai anak-anak hingga dewasa.

Mereka mengatakan bahwa dengan bergabung nya mereka ke Tapak Suci menjadikan mereka belajar tentang budaya Indonesia. Selain itu, ini juga sebagai dakwah Islam untuk menyebarkan pemahaman nilai-nilai Islam yang damai dan melalui tapak sucilah sebagai salah satu tempat untuk mengenal Islam serta Muhammadiyah di dalamnya (Al-Hamdi 2022).

Selain itu, PCIM Spanyol juga menuai kesan positif dalam kehadirannya di Negara Spanyol. Hal ini ditandai dengan kehadirannya masyarakat Spanyol dalam kajian bulanan yang diadakan oleh PCIM Muhammadiyah. Dengan seminar dan konferensi yang melibatkan akademisi, pemimpin agama, dan aktivis perdamaian yang dihadiri peserta dari berbagai negara, termasuk Spanyol. Selain itu Muhammadiyah di Spanyol juga terlibat dalam dialog antar agama yang dimana Muhammadiyah melakukan negosiasi dengan pemiliknya. Dalam hal ini, gereja yang dibeli oleh Muhammadiyah adalah salah satu gereja tua di Madrid yang sudah tidak digunakan. Negosiasi melibatkan pertemuan dengan perwakilan pemilik gereja, yang melibatkan komunitas Kristen atau lembaga keagamaan yang mengelola properti gereja tersebut (Al-Hamdi 2022).

### **3.2.1 Bidang Pendidikan**

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang mengedepankan arti penting perdamaian yang ada di dunia. Melalui pendidikan yang dimilikinya, serta berbagai pengalaman mengenai studi-studi perdamaian. maka akademisi menjadi sosok yang begitu penting dalam upaya mewujudkan perdamaian dunia. Salah satu cara ampuh yang dapat memperbaiki kondisi di dalam masyarakat menuju perdamaian Internasional adalah dengan memberikan pendidikan ke masyarakat agar mereka tahu bagaimana bersikap, bertutur, berpikir dan menjaga emosi dalam

kehidupan sehari-hari mereka. Dalam dunia akademik maka sebagian besar yang terlintas didalam pikiran mengarah pada institusi atau lembaga-lembaga pendidikan yang ada. organisasi atau lembaga Muhammadiyah mempunyai aktivitas meliputi berbagai kegiatan penelitian yang meliputi berbagai kegiatan seperti penelitian, analisis sebuah isu atau studi kasus dan pusat studi yang memiliki beragam concern atau fokus. Kemudian yang kedua adalah lembaga pendidikan yang meliputi universitas, institusi atau sekolah tinggi yang menawarkan layanan pendidikan, pelatihan, workshop, ujian dan berbagai kegiatan akademik lainnya. (Mujiono and Alexandra 2019)

Aktivitas di bidang pendidikan yang dilakukan Muhammadiyah dalam internasionaliasinya di Kawasan Eropa terkhusus di wilayah Spanyol dan Jerman adalah dengan adanya kader-kader Muhammadiyah di Eropa yang merupakan mahasiswa yang sedang menempuh studinya disana mulai dari jenjang S1, S2, maupun S3. Pergerakan Muhammadiyah di Jerman di bidang pendidikan mempunyai target tidak hanya kepada seluruh lapisan masyarakat kader Muhammadiyah akan tetapi juga warga Muslim maupun non Muslim di Jerman (Al-Hamdi 2022).

Seperti pengajian umum Frankfurt yang dilaksanakan PCIM Jerman dalam kajian tersebut KH. Dr. Abdul Mu'ti M.Ed menyampaikan materi tentang Islam dan perdamaian dunia. Jamaah yang hadir merupakan berasal dari berbagai kota dan latar belakang yang berbeda-beda. Begitu juga dengan safari dakwah yang dilakukan PCIM Jerman Raya. Yang dimana safari dakwah yang menggandeng Imam Shamsi Ali yang merupakan da'i asal Sulawesi dan bertempat di New York, Amerika. Mereka melakukan safari dakwah di negara-negara Eropa dan

memperkenalkan wajah Islam modernis yang damai dan berkemajuan. Kegiatan ini bertujuan untuk membalikkan stigma negatif melalui nilai-nilai modernitas, demokrasi, inklusifitas, serta penghormatan HAM dan wanita senyawa serta diharapkan dapat saling bergandengan tangan diatas perbedaan-perbedaan lintas agama dan budaya juga mengenalkan islam yang *rahmatan lil alamin* kepada masyarakat Jerman dan negara-negara di Eropa dan beberapa universitas di Jerman yang bekerjasama dengan pemerintah Indonesia di negara-negara Eropa yang disinggahi, serta bekerjasama dengan Ormas-Ormas setempat (Agustari and Ulinuha 2023).

Selain itu PCIM Spanyol juga terjun dalam dakwah virtual. Keberadaan media sosial turut mengubah warna dakwah saat ini. dengan adanya teknologi PCIM Spanyol berinisiatif mengembangkan dakwah melalui media sosial dengan cara membuat kultum dan ceramah singkat yang berlatarkan spot menarik di kota-kota Spanyol. Selain itu, PCIM Spanyol juga menyusun buku tentang pengalaman hidup para wanita Indonesia di Spanyol yang diinisiasi oleh Majelis Pemberdayaan Wanita PCIM Spanyol baik dari golongan akademisi maupun non akademik yang diharapkan buku ini dapat bermanfaat bagi para perempuan indonesia yang ingin datang ke spanyol dan tinggal disana (Al-Hamdi 2022).

Begitupun dengan Muhammadiyah yang ada di Jerman. untuk mempromosikan integrasi dan orientasi masyarakat Islam yang menganut nilai-nilai perdamaian, kemajuan, keadilan dan kemanusiaan. Muhammadiyah ingin mempromosikan ilmu pengetahuan dan penelitian. Selain itu Muhammadiyah melalui Tapak Suci memanfaatkan seni beladiri ini untuk menyuarakan perdamaian dan nilai-nilai Islam. Melalui latihan rutin dan kegiatan bersama, para peserta, baik

Muslim maupun non-Muslim, diajarkan untuk menghargai nilai-nilai universal seperti kejujuran, keadilan, dan saling menghormati. Mayoritas murid Tapak Suci Jerman adalah orang lokal Jerman dari berbagai lapisan usia, mulai anak-anak hingga dewasa. Mereka mengatakan bahwa dengan bergabungnya mereka ke Tapak Suci menjadikan mereka belajar tentang budaya Indonesia. Selain itu, ini juga sebagai dakwah Islam untuk menyebarkan pemahaman nilai-nilai Islam yang damai dan melalui tapak sucilah sebagai salah satu tempat untuk mengenal Islam serta Muhammadiyah di dalamnya. Selama hampir dua dekade ini, tapak suci Jerman cukup berhasil melahirkan kader-kader sejati, seperti Stravos Pechlivanidis (pendekar muda), Claudius (pendekar madya), Marcus Kuhnert(kader muda) Juan Carlos Nicolas Gomez. Juga murid muda perempuan yang cukup potensial adalah Elizabeth Reznik (suaramuhammadiyah2022)

Adapun alasan mereka tertarik terhadap Tapak Suci pun beragam, Tapak Suci merupakan seni pencak Silat yang sangat berbeda dibandingkan Karate yang dulu pernah diikuti oleh Stravnos. Janus Messing, yang juga masih kanak-kanak. Dia mengatakan, bahwa dengan bergabung ke Tapak Suci, dirinya bisa belajar tentang budaya dan bahasa Indonesia. Adapun prestasi di tingkat nasional Jerman maupun Internasional telah diraih oleh Tapak Suci Jerman sehingga berbagai media televisi tertarik untuk meliputinya seperti media nasional Jerman Deutsche Welle (DW) serta media nasional Indonesia sendiri (suaramuhammadiyah2022).

Muhammadiyah ingin dikenal sebagai organisasi yang tidak hanya bergerak di bidang kemanusiaan dan sosial saja akan tetapi juga organisasi yang terjun di dunia pendidikan dan penelitian yang tercantum dalam AD/ART PCIM Muhammadiyah yang disetujui oleh pemerintah Jerman (Ilham 2022)

### 3.2.2 Bidang Agama

Agama dan para pemuka agama dalam proses diplomasi dan perdamaian. *Multi track diplomacy* berfokus pada bagaimana agama, melalui pemuka agama dan institusi keagamaan, dapat berkontribusi dalam menciptakan dan memelihara perdamaian. Dalam multitrack diplomasi, kelompok religius atau perkumpulan yang berisi tokoh-tokoh agama berpendapat bahwa mereka adalah garda terdepan dalam mewujudkan perdamaian yang ada di dunia. Mereka beranggapan bahwa permasalahan yang ada di dunia sebenarnya disebabkan karena banyak masyarakat yang belum memahami agama secara utuh. Konflik-konflik yang mengatasnamakan agama justru sebuah ajaran yang keliru, dan dapat mendiskreditkan agama-agama tertentu. Lebih lanjut agama juga dapat mendamaikan jiwa manusia, sehingga seharusnya konflik dapat diminimalisir. Oleh karena itu, kelompok religius berpandangan bahwa agama adalah sumber perdamaian yang ada di muka bumi sehingga tokoh agama baik secara individu maupun secara kelompok-kelompok memiliki peran sangat besar dalam mendamaikan hati manusia (Susurin 2004)

Dalam multi track diplomasi, kelompok-kelompok agama memiliki peran penting dan cukup signifikan dalam mempengaruhi kebijakan yang ada dalam suatu negara. Terkhusus dalam isu keagamaan. Kelompok yang ada di dalam track ini pada umumnya disebut sebagai *Interbelief Dialogue*, atau disebut sebagai dialog antar agama (Mujiono and Alexandra 2019). Dialog antar agama ini memiliki tujuan untuk meningkatkan saling pemahaman dan rasa saling menghormati antar pemeluk agama, dengan kata lain dialog agama ini memiliki nilai atau values yaitu

penghargaan terhadap nilai-nilai keberagaman (Pentingnya Dialog Antar Agama” 2022)

Upaya perwujudan perdamaian yang diciptakan agama ada dalam misi dan sistem yang berada pada setiap kegiatan dan sudah tertulis pada organisasi keagamaan yang ada. Menurut Diamond dan McDonald sebagai pakar multi track diplomasi ada beberapa norma dan nilai yang ada dalam kelompok keagamaan yaitu:

- 1) Agama merupakan kebenaran yang hakiki dan mempunyai keterkaitan dari segala aspek kehidupan yang ada;
- 2) Aksi-aksi sosial;
- 3) Kewajiban agama oleh pengikutnya untuk mencari keadilan, memberi makan bagi yang lapar, menyembuhkan penyakit, dan membantu bagi yang miskin;
- 4) agama menjamin adanya keadilan dan kesetaraan;
- 5) Adanya pengampunan, penyesalan atas tindakan jahat yang telah dilakukan, dan rekonsiliasi atas sebuah permasalahan yang ada;
- 6) Mempraktikkan nilai-nilai spiritual seseorang dalam kehidupan sendiri;
- 7) Adanya pendirian sebuah komunitas yang bernuansakan rasa cinta dan perdamaian
- 8) Keramahtamahan;
- 9) Adanya keberpihakan dan kehadiran bagi kelompok-kelompok yang termarginalkan dan tidak mampu dalam sektor ekonomi;
- 10) Upaya dalam menumbuhkan harapan;
- 11) Hidup dengan menumbuhkan rasa keterbukaan, cinta dan kasih sayang;
- 12) Melarang adanya kejahatan dan pasifisme;
- 13) Merawat dan menyayangi diri sendiri dan sesama orang lain;
- 13) Pelayanan

(Mujiono and Alexandra 2019)

Kelompok *religius* memiliki tugas yaitu untuk memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya arti perdamaian. Hal ini memiliki pola yang sama dengan *track* lain khususnya dalam sarana edukasi kepada masyarakat. Kemiripan

pola tersebut seperti adanya aktivitas konferensi, penelitian, forum diskusi, mediasi terhadap konflik-konflik, komentator terhadap isu-isu tertentu, bantuan kemanusiaan dan program-program pembangunan (Mujiono and Alexandra 2019).

Upaya Perdamaian yang dilakukan agama dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan. Seperti dalam pemberian pendidikan kepada publik melalui ceramah-ceramah agama atau membahas isu-isu yang berkembang selalu dikaitkan dengan panduan agama sesuai dengan ajaran masing-masing agama tersebut. Agama memiliki fungsi yang transformatif, yaitu merubah hal yang buruk menuju arah yang lebih baik (Mujiono and Alexandra 2019). Kelompok agama dalam prakteknya, juga sering melakukan perjalanan-perjalanan resmi dan non resmi untuk menghadiri konferensi-konferensi dibidang dialog antar agama.

Organisasi keagamaan dan NGO juga memiliki peran penting dan merupakan menjadi salah satu aktor dalam menyuarakan perdamaian melalui agama. Hal ini dilakukan dengan agama yang bisa berkontribusi pada pembangunan perdamaian yang berkelanjutan dengan mendukung inisiatif-inisiatif pendidikan. Pendidikan agama yang mendorong pemahaman, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan dapat membantu mencegah konflik di masa depan (Mujiono and Alexandra 2019).

Indonesia merupakan negara islam terbesar di dunia dan Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi islam atau NGO terbesar di Indonesia yang terlibat dalam berbagai inisiatif perdamaian dan juga turut andil dalam inisiatif inisiatif pendidikan yang merupakan bagian dari track seven dan turut ikut dalam dialog antaragama di tingkat nasional maupun internasional.

Proses diplomasi Muhammadiyah di Spanyol, terutama terkait dengan pembelian gereja di Madrid dan promosi dialog antaragama, dimulai dengan penelitian dan identifikasi mendalam mengenai dinamika sosial, politik, dan agama setempat. Muhammadiyah kemudian melakukan pendekatan dengan pihak-pihak lokal, seperti pemerintah, organisasi keagamaan, dan komunitas setempat, untuk membangun pemahaman dan kepercayaan. Muhammadiyah menjalankan proses negosiasi pembelian gereja dengan transparansi penuh dan mematuhi regulasi lokal. Gereja yang telah dibeli kemudian diadaptasi menjadi pusat dakwah dan pendidikan Islam di daerah tersebut, tanpa menghilangkan nilai sejarah dan arsitektur aslinya. (Official Website ITB Ahmad Dahlan 2023).

Selain memberikan kesempatan Islam di Madrid untuk memiliki tempat ibadah yang representatif dan nyaman, Langkah ini dapat memperkuat citra Islam sebagai agama yang cinta damai dan toleran dan mempromosikan kerukunan antar umat beragama dan juga dapat memperluas jaringan dan pengaruh Muhammadiyah di tingkat internasional (Ainun 2024).

PCIM Spanyol mempunyai kajian akademik bulanan yang dilakukan PCIM Spanyol. Dalam kajian Akademik bulanan nya PCIM Spanyol memberikan kesempatan kepada para kader Muhammadiyah yang sedang berkuliah di Spanyol. Mulai dari jenjang S1,S2, maupun S3 dapat memberikan sumbangsih berupa *sharing* dan pemaparan terkait ilmu yang didapatkan yang merupakan hasil riset mereka sendiri dan memberikan sumbangsi ilmu terhadap masyarakat muslim di Spanyol (Al-Hamdi 2022).

Tidak hanya di spanyol, PCIM Jerman Raya juga mempunyai agenda-agenda dalam melakukan Upaya Internasionalisasi nya. Dalam AD/ART nya

Ormas Muhammadiyah memiliki tujuan untuk mempromosikan integrasi dan orientasi masyarakat Islam yang menganut nilai-nilai perdamaian, keadilan dan kemanusiaan dan juga mempromosikan Ilmu pengetahuan dan penelitian, selain itu PCIM Jerman Raya ingin mempromosikan sikap internasional yang toleransi di semua bidang, budaya dan pemahaman internasional. Tujuan tersebut telah direalisasikan oleh PCIM Jerman Raya dalam berbagai kegiatan diantaranya adalah adanya kegiatan ilmiah dan proyek penelitian, adanya safari dakwah yang mengedepankan dialog dan diskusi dalam segala hal dan masalah kemaslahatan umat maka diharapkan dapat membalikan stigma negatif terhadap Islam (Agustari and Ulinuha 2023).

Juga ada nya seminar dan pelatihan atau forum mengenai islam dalam berbagai aspek kehidupan. Juga mempromosikan dakwah dan nilai-nilai islam melalui bela diri Tapak Suci (Hamdi 2021).

### **3.3 Keterkaitan Antara Track One, Track Two, Dalam Upaya**

#### **Internasionalisasi**

Muhammadiyah merupakan Organisasi *Non Government* Independen yang berdiri secara resmi dan diakui oleh pemerintah Indonesia. Muhammadiyah sebagai *Track two* mempunyai Independensi dan memiliki daya yang dapat memberikan kritik terhadap pemerintah yang fungsinya dapat memberikan perlindungan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Namun demikian, fungsi Muhammadiyah terhadap relasinya dengan pemerintah tidak sebatas itu saja.

Muhammadiyah dengan pemerintah juga memiliki relasi yang saling mendukung yang dapat berkontribusi dalam program-program yang menguntungkan negara (aanardianto 2023).

Internasionalisasi yang dilakukan Muhammadiyah merupakan salah satu program Muhammadiyah yang dapat membantu negara dalam proses diplomasi di dunia internasional. Dalam proses internasionalisasi nya, Muhammadiyah turut melakukan diplomasi di Eropa, salah satunya melalui jalur Track Two. Muhammadiyah menggunakan pendidikan sebagai ladang diplomasi yang menyuarakan perdamaian. Seperti yang dilakukan muhammadiyah di negara Jerman dengan melakukan kegiatan ilmiah dan proyek penelitian serta seminar dan pelatihan atau forum terkait tentang Islam dari berbagai aspek kehidupan (Al-Hamdi 2022).

PCIM Spanyol juga turut andil dalam melaksanakan konsep Track Two diplomacy yang dimana mereka memiliki agenda bulanan di bidang pendidikan yaitu dengan mengadakan kajian akademik bulanan. Mahasiswa kader Muhammadiyah yang sedang melakukan penelitian untuk keperluan akademiknya memaparkan materi yang merupakan hasil riset dari mereka. Pengajian bulanan tersebut bermacam-macam sesuai keahlian masing-masing para kader. Seperti di bidang ekonomi, hukum, dan dikaitkan dengan keagamaan islam (Al-Hamdi 2022).

Selain tu Muhammadiyah yang merupakan organisasi yang berbasis Islam dan merupakan salah satu organisasi keagamaan terbesar di Indonesia. Pastinya juga menyuarakan sebuah agama terkhususnya agama Islam sebagai agen perdamaian dunia. Organisasi yang memiliki tujuan sebagai *rahmatan lil-a;alamin*

ini atau rahmat bagi alam semesta selalu turut mengkapanyakan organisasinya yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam menciptakan perdamaian dunia. (aanardianto 2023)

Salah satu aktivitas yang dilakukan adalah turut andil dalam dialog antar agama dan membuka jalur dialog antar agama dengan membeli gereja di Spanyol. Selain itu Para kader Muhammadiyah di Eropa juga turut andil dalam proses dakwah dan kajian ilmiah yang menyelipkan pesan-pesan perdamaian seperti yang dilakukan PCIM Spanyol dalam kajian Akademik bulanan, Seminar, dan konferensi melibatkan akademisi, pemimpin agama, dan aktivis perdamaian dari berbagai latar belakang. Acara ini sering didatangi para akademis dari berbagai negara Eropa lainnya dan membahas isu-isu kontemporer yang relevan dengan perdamaian, kerukunan sosial, radikalisme, ekstrimisme, dan diskriminasi. Dengan adanya hal ini, PCIM Spanyol dapat membangun jaringan internasional yang kuat untuk mendukung upaya perdamaian global (Al-Hamdi 2022).

## **BAB 4**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat Islam yang terkemuka di Indonesia memiliki hubungan erat membantu pemerintah yang mencerminkan dinamika dan perkembangan dalam masyarakat seperti pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi. Tidak hanya itu, dengan upaya internasionalisasinya, Muhammadiyah terus bersinergi

dengan pemerintah untuk mencapai dampak yang lebih luas di tingkat global. Muhammadiyah terlibat dalam berbagai forum internasional untuk memperluas jangkauan pengaruhnya dan mempromosikan pesan toleransi, perdamaian, dan kesejahteraan. Keikutsertaan Muhammadiyah dalam dialog antaragama agama dan kerjasama seaki penting dalam era globalisasi. Keikutsertaan Muhammadiyah dalam proses Internasionalisasi dapat membantu mempromosikan Indonesia sebagai negara yang pluralistik dan toleran.

Dalam aktivitas ini, pemerintah mendukung upaya Muhammadiyah yang merupakan bagian dari negara Indonesia, dimana peran organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah dapat menjadi agen perdamaian dan meningkatkan citra Indonesia di dunia internasional. Dukungan pemerintah terhadap upaya membantu menciptakan diplomatik dan kultural antara indonesia dan negara-negara lain yang dimana muhammadiya terus memainkan peran penting dalam menghadirkan perspektif islam moderat di panggung internasional. Muhammadiyah mempunyai misi untuk meluaskan organisasinya keluar negeri yang bervisi *rahmatan lil-alamin* memiliki sinergi untuk menjajaki negara-negara Eropa dalam mempromosikan perdamaian dunia yang menurutnya sebagai kawasan yang potensial untuk meluaskan sayap organisasinya (Afandi 2023).

Seperti aktivitas internasionalisasi Muhammadiyah di negara Spanyol dan Jerman melalui PCIM. Dengan menggunakan pendekatan multi track diplomasi Muhammadiyah sebagai Organisasi Independen *track two*, PCIM Spanyol memiliki agenda bulanan di bidang pendidikan yaitu dengan mengadakan kajian akademik bulanan yang dipaparkan oleh kader muhammadiyah dari mahasiswa yang ada di Spanyol dan melibatkan akademisi, pemimpin agama, dan aktivis perdamaian dari berbagai latar belakang. Acara ini sering didatangi para akademis

dari berbagai negara eropa lainnya dan membahas isu-isu kontemporer yang relevan dengan perdamaian, kerukunan sosial, radikalisme, ekstrimisme, dan diskriminasi. PCIM Spanyol juga menyusun buku tentang pengalaman hidup para wanita indonesia di Spanyol dan mengembangkan dakwah virtual.

Muhammadiyah juga melakukan diplomasi dengan pemerintah Jerman dalam membangun pemahaman yang baik terhadap islam(Track Seven) dan turut andil dalam melawan islamophobia, Muhammadiyah membantu pemerintah Jerman dengan proyek-proyek seperti dialog antar agama dan melakukan berbagai kerjasama di bidang pendidikan dengan menyuarakan isu toleransi dan perdamaian dengan mengadakan ilmiah dan proyek penelitian serta seminar dan pelatihan atau forum terkait tentang Islam dari berbagai aspek kehidupan dan melakukan sosialisasi budaya Indonesia ke dalam masyarakat Jerman bekerjasama dengan pemerintah dan masyarakat Indonesia di jerman, antara lain dengan membuka taman kanak-kanak atau sekolah dan pastinya bekerjasama dengan Muhammadiyah Indonesia dengan lembaga pendidikan dan ilmiah sehingga terciptalah jaringan internasional yang kuat untuk mendukung perdamaian global (Al-Hamdi 2022).

#### **4.4 Rekomendasi**

Untuk memperkuat upaya internasionalisasi di kawasan Eropa, Muhammadiyah perlu mengadopsi strategi yang holistik dan berkelanjutan. Muhammadiyah harus menjalin kerjasama yang lebih erat dengan universitas dan lembaga pendidikan di Eropa melalui program beasiswa, pertukaran pelajar, dan kolaborasi penelitian. Inisiatif ini akan memperkuat hubungan akademik dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa Eropa untuk memahami Islam dan

budaya Indonesia secara lebih mendalam. Program seperti ini tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga bagi dosen dan peneliti yang dapat terlibat dalam proyek-proyek penelitian bersama, yang pada gilirannya akan meningkatkan profil akademik Muhammadiyah di kancah internasional.

Pemanfaatan teknologi digital dan media sosial juga harus dioptimalkan untuk menyebarkan informasi dan berkomunikasi dengan audiens yang lebih luas. Media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan kegiatan Muhammadiyah, mengedukasi publik tentang Islam moderat, dan membangun komunitas online yang mendukung misi Muhammadiyah. Platform digital juga dapat digunakan untuk mengadakan webinar, diskusi online, dan kursus pendidikan yang dapat diakses oleh audiens global. Selain itu, Muhammadiyah perlu membangun kapasitas internal dengan memberikan pelatihan dan pengembangan bagi pengurus cabang di Eropa. Pelatihan ini harus mencakup manajemen organisasi, komunikasi lintas budaya, serta strategi advokasi dan diplomasi. Dengan pengurus yang terlatih dan berkompeten, Muhammadiyah akan lebih siap menghadapi tantangan lokal dan mampu menjalankan program-program dengan efektif.

Setiap negara memiliki karakteristik budaya, sosial, dan politik yang berbeda, sehingga penting bagi Muhammadiyah untuk melakukan riset dan konsultasi dengan pemangku kepentingan lokal sebelum meluncurkan program baru. Adaptasi ini akan memastikan bahwa program-program Muhammadiyah relevan dan efektif dalam menjawab kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh komunitas Muslim di Eropa. Selain itu, Mengembangkan jaringan kerjasama dengan organisasi Islam dan non-Islam lainnya di Eropa juga merupakan langkah

strategis yang penting. Kerjasama ini dapat mencakup proyek-proyek bersama, pertukaran pengalaman, serta dukungan dalam advokasi dan kampanye. Dengan membangun aliansi yang kuat, Muhammadiyah dapat memperkuat posisinya dan memperluas pengaruhnya di Eropa. penting bagi Muhammadiyah untuk terus memantau dan mengevaluasi setiap program dan inisiatif yang dijalankan. Evaluasi yang rutin dan sistematis akan membantu Muhammadiyah mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan, serta memberikan data yang diperlukan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan. Dengan pendekatan yang berorientasi pada hasil dan berbasis data, Muhammadiyah dapat memastikan bahwa setiap upaya internasionalisasinya memberikan dampak yang maksimal.

Dengan strategi yang komprehensif ini, Muhammadiyah dapat meningkatkan pengaruhnya di Eropa, mempromosikan nilai-nilai moderat Islam, dan memperkuat hubungannya dengan komunitas internasional. Upaya internasionalisasi yang terencana dan berkelanjutan ini akan memungkinkan Muhammadiyah untuk berkontribusi lebih signifikan dalam membangun dunia yang lebih damai, inklusif, dan berkeadilan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Artikel Daring

- Aanardianto. 2021. "Diaspora Kader Muhammadiyah Jawab Tantangan Komunitas Muslim di Eropa." Muhammadiyah.  
<https://muhammadiyah.or.id/2021/05/diaspora-kader-muhammadiyah-jawab-tantangan-komunitas-muslim-di-eropa/>.
- aanardianto. 2023. "Relasi Muhammadiyah dengan Pemerintah; Kritis Sekaligus Kontribusi-Partisipasi untuk Pemenuhan Hak Warga Bangsa." Muhammadiyah.  
<https://muhammadiyah.or.id/2023/03/relasi-muhammadiyah-dengan-pemerintah-kritis-sekaligus-kontribusi-partisipasi-untuk-pemenuhan-hak-warga-bangsa/>.
- afandi. 2022. "ilaturahim ke Muhammadiyah, Dubes Jerman Bahas Kerjasama Pendidikan Hingga Kemanusiaan." <https://muhammadiyah.or.id/>.  
<https://muhammadiyah.or.id/>.
- Afandi. 2023. "Berpeluang Menyebar Cepat di Eropa, Dubes RI Minta Muhammadiyah Perkuat Gerakan." Muhammadiyah.  
<https://muhammadiyah.or.id/2023/04/berpeluang-menyebar-cepat-di-eropa-dubes-ri-untuk-spanyol-minta-muhammadiyah-perkuat-gerakan/>..
- Ainun. 2024. "Muhammadiyah Beli Gereja di Spanyol, Kenapa? Begini Fakta Menarik yang Kamu Wajib Ketahui.." Bacakoran.Co.  
<https://bacakoran.co/read/23134/muhammadiyah-beli-gereja-di-spanyol-kenapa-begini-fakta-menarik-yang-kamu-wajib-ketahui/30..>
- Bagas. 2016. "Tidak Ada Islamophobia Di Spanyol." <https://www.umy.ac.id/>.  
<https://www.umy.ac.id/tidak-ada-islamophobia-di-spanyol..>

- “Din Syamsuddin: Muhammadiyah Berperan dalam Perdamaian Dunia.” 2021. News - MediaMU.COM. <https://news.mediamu.com/din-syamsuddin-muhammadiyah-berperan-dalam-perdamaian-dunia>.
- Hamdi, Ridho A. 2021. “Gerakan Inklusif Muhammadiyah: Pengalaman dari Jerman – PSM UMY.” Pusat Studi Muhammadiyah. <https://psm.umy.ac.id/id/gerakan-inklusif-muhammadiyah-pengalaman-dari-jerman/>.
- “Hubungan Pemerintah dan Muhammadiyah Tidak Bisa Saling Menegasikan.” n.d. Muhammadiyah. Accessed July 25, 2024. <https://muhammadiyah.or.id/2022/07/hubungan-pemerintah-dan-muhammadiyah-tidak-bisa-saling-menegasikan/>.
- Ilham. 2022. “Sketsa Dakwah Islam Berkemajuan di Negeri Panzer Jerman.” Muhammadiyah. <https://muhammadiyah.or.id/2022/01/sketsa-dakwah-islam-berkemajuan-di-negeri-panzer-jerman/>.
- Ilham. 2022. “Sketsa Dakwah Islam Berkemajuan di Negeri Panzer Jerman.” Muhammadiyah. <https://muhammadiyah.or.id/2022/01/sketsa-dakwah-islam-berkemajuan-di-negeri-panzer-jerman/>.
- “Internasionalisasi Muhammadiyah Merupakan Usaha Kolektif dari Seluruh Kader Persyarikatan.” n.d. Muhammadiyah. Accessed July 25, 2024. <https://muhammadiyah.or.id/2022/05/internasionalisasi-muhammadiyah-merupakan-usaha-kolektif-dari-seluruh-kader-persyarikatan/>.
- Kinkartz, Sabine. 2023. “Laporan Kemendagri Jerman: Islamofobia Tersebar Luas – DW – 30.06.2023.” DW. <https://www.dw.com/id/laporan-kemendagri-jerman-islamofobia-tersebar-luas/a-66078110>.

Kinkartz, Sabine. 2023. "Laporan Kemendagri Jerman: Islamofobia Tersebar Luas – DW – 30.06.2023." DW. <https://www.dw.com/id/laporan-kemendagri-jerman-islamofobia-tersebar-luas/a-66078110>.

mediamu. 2023. "Kontribusi Muhammadiyah Dalam Pendidikan di Indonesia - MediaMU.COM." News - MediaMU.COM. <https://news.mediamu.com/kontribusi-muhammadiyah-dalam-pendidikan-di-indonesia>.

"Muhammadiyah Beli Gereja di Spanyol Dijadikan Kembali Masjid Seperti Era Abbasiyah." 2023. Official Website ITB Ahmad Dahlan. <https://www.itb-ad.ac.id/2023/03/07/muhammadiyah-beli-gereja-di-spanyol-dijadikan-kembali-masjid-seperti-era-abbasiyah/>.

"Muhammadiyah Beli Gereja di Spanyol Dijadikan Kembali Masjid Seperti Era Abbasiyah - Official Website ITB Ahmad Dahlan." 2023. ITB-AD. <https://www.itb-ad.ac.id/2023/03/07/muhammadiyah-beli-gereja-di-spanyol-dijadikan-kembali-masjid-seperti-era-abbasiyah/>.

"Muhammadiyah Jatim Berencana Beli Gereja di Spanyol, Ini Alasannya." 2022. Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/global/read/5121817/muhammadiyah-jatim-berencana-beli-gereja-di-spanyol-ini-alasannya>.

"Pentingnya Dialog Antar Agama." 2022. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <https://uinsgd.ac.id/pentingnya-dialog-antar-agama/>.

Rezky, Ade N. 2018. *Kerjasama Triteral Indonesia Malaysia Filipina Dalam Menanggulangi Kelompok Teroris Abu Sayyaf*. [https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/09/28.%201302045237%20-%20Ade%20Nurul%20Rezky%20\(09-13-18-08-24-51\).pdf](https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/09/28.%201302045237%20-%20Ade%20Nurul%20Rezky%20(09-13-18-08-24-51).pdf).

- Susurin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta, Jakarta: Jakarta: RajaGrafindo Persada.  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51540>.
- “Tapak Suci Jerman, Duta Budaya Islam di Eropa.” 2022. Republika.  
<https://khazanah.republika.co.id/berita/r5s9kk59661562423000/tapak-suci-jerman-duta-budaya-islam-di-eropa?>
- “Tiga Bidang Strategis Garapan Muhammadiyah.” 2021. Muhammadiyah.  
<https://muhammadiyah.or.id/2021/09/tiga-bidang-strategis-garapan-muhammadiyah/>.
- UMA. 2013. “Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik.” *Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah di Bidang Pendidikan dan Kesehatan* 1:101-111.  
[uny.ac.id](http://www.uny.ac.id). 2021. “PERAN PENTING MUHAMMADIYAH DALAM PENDIDIKAN DI TANAH AIR.” Universitas Negeri Yogyakarta.  
<https://www.uny.ac.id/id/berita/peran-penting-muhammadiyah-dalam-pendidikan-di-tanah-air>.
- Wahyudi, Agus, ed. 2021. *Social Justice: A Sketch of the West and the Islamic World Experiences*. N.p.: UGM Press.

### **Artikel Jurnal**

- Dunning, H. J. 1995. *Reappraising the eclectic paradigm in an age of alliance capitalism*. N.p.: Journal of International Business Studies.
- Hefner, W. R. 2000. “Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia. Princeton University Press.”
- Rugman, M. A., and A. Verbeke. 2004. “A perspective on regional and global strategies of multinational enterprises.” *Journal of International Business Studies*.

- Huzain, Muh. 2018. “PENGARUH PERADABAN ISLAM TERHADAP DUNIA BARAT.” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 10 (2): 355–77.  
<https://doi.org/10.32489/tasamuh.41>.
- Nur Hiyyat, Hafiz. 2021. “Soft Power Diplomacy Indonesia Melalui Muhammadiyah,”  
October.  
“Sejarah Singkat Muhammadiyah.” 2020. *Muhammadiyah* (blog). July 11, 2020.  
<https://muhammadiyah.or.id/sejarah-singkat-muhammadiyah>.
- Setiadi, Efan Setiadi. 2015. “PENGARUH GLOBALISASI DALAM HUBUNGAN INTERNASIONAL.” *Jurnal International & Diplomacy Universitas Satya Negara Indonesia* 1 (1): 1–8.
- Agustari, and Roma Ulinuha. 2023. “Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan.” *Analisis Isu Islamophobia di Jerman: Studi Kasus Muhammadiyah Sebagai Organisasi Gerakan Islam Modernis Indonesia* 14:75-103. 10.32923/maw.v14i1.3097.
- Al-Hamdi, Ridho, and Indar Surahmat. 2022. “JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri).” *Strategi Dakwah Islam di Eropa: Pengalaman Muhammadiyah Cabang Istimewa Jerman Raya* 6:187-202.
- Ali, Fachry. 2020. “Indonesian Journal of Islamic History and Culture.” *Islam Nusantara dan Globalisasi* 1.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2015. “American Journal of Islam and Society.” *The Muhammadiyah's Promotion of Moderation* 3.
- Darojat, Zakiya. 2019. *Relasi Agama dan Negara: Perspektif Sejarah*.

- Forest, James J., and Philip G. Altbach, eds. 2006. *International Handbook of Higher Education: Part One: Global Themes and Contemporary Challenges, Part Two: Regions and Countries*. N.p.: Springer Netherlands.
- Jones, Peter. 2015. *Track Two Diplomacy in Theory and Practice*. N.p.: Stanford University Press.
- Kersten, Carool. 2017. *History of Islam in Indonesia: Unity in Diversity*. N.p.: Edinburgh University Press.
- Libella, Elsa, Fatimah Z. Salsabila, and Regika Putri. 2022. "Jurnal of Judicial Review." *Pengakuan Dalam Pembentukan Negara Ditinjau Dari Segi Hukum Internasional*, (Desember).
- Mujiono, Dadang I., and Frisca Alexandra. 2019. *Multi Track Diplomacy*. Samarinda, Kalimantan Timur: Mulawarman University Press.
- Nashir, Haedar. 2015. *Understanding the Ideology of Muhammadiyah*. N.p.: Muhammadiyah University Press.
- Qadir, Zuly, Haedar Nashir, and Robert W. Hefner. n.d. *Muhammadiyah making Indonesia's Islamic moderation based on maqās'id shari'ah*. Accessed

## **Buku**

- Boland, J. B. n.d. *The Struggle of Islam in Modern Indonesia*. N.p.: The Hague: Martinus Nijhoff.
- Geertz, C. 1960. *The Religion of Java*. N.p.: The Religion of Java.
- Hefner, W. R. 2000. "Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia. Princeton University Press."
- Al-Hamdi, Ridho. 2021. *Sang surya di Eropa: dinamika Muhammadiyah cabang istimewa Jerman, 2007-2021*. N.p.: Samudra Biru.

Al-Hamdi, Ridho. 2022. *Internasionalisasi Muhammadiyah: sejarah dan dinamika pimpinan cabang istimewa Muhammadiyah luar negeri, 2002-2022*. Edited by Ridho Al-Hamdi. N.p.: Penerbit Samudra Biru bekerjasama dengan Pusat Studi untuk Demokrasi, Pemilu, dan Partai Politik (Pusdeppol) [dan] Pusat Studi Muhammadiyah (PSM).